

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini adalah dialog di *Sprechblase*, monolog di *Denkblase*, dan monolog di *Blocktext* dalam komik strip *Lästermaul und Wohlstandskind: Neue Berliner Geschichten* karya Tim Dinter. Setiap data dianalisis secara deskriptif berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates. Pada teori tersebut dijelaskan bahwa terdapat empat tipe karakter manusia, yakni tipe *Choleriker*, tipe *Melancholiker*, tipe *Phlegmatiker*, dan tipe *Sanguiniker*.

Jumlah data pada penelitian ini ialah dialog di *Sprechblase*, monolog di *Denkblase*, dan monolog di *Blocktext* dalam 50 komik strip. Dalam data yang dianalisis, kedua tokoh utama dapat memiliki satu atau lebih dari satu karakter. Selain itu terdapat juga data yang hanya menggambarkan karakter salah satu tokoh utama, karena data tersebut menceritakan tentang salah satu tokoh utama saja.

Selanjutnya, dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 38 karakter tokoh utama *der Mann* dan 41 karakter tokoh utama *die Frau* yang mengacu pada tipologi temperamen dari Hippokrates.

B. Analisis Data

Berikut adalah hasil analisis karakter tokoh utama dalam komik

Lästermaul und Wohlstandskind: Neue Berliner Geschichten karya Tim Dinter,
yaitu:

Data 1



Sprechblase:

Sprechblase panel 1:

der Mann : "Endlich jemand eingezogen."

die Frau : "Bestimmt ein Modeladen, oder 'ne Galerie!"

der Mann : "Nee, Coffee to go."

die Frau : "He he, Cut & go!"

Sprechblase panel 2:

der Mann : “*Studenten, Designer oder arbeitslose Architekten!*”

Sprechblase panel 3:

die Frau : “*Is ja widerlich, wie die ihre Selbstaussbeutung so öffentlich zur Schau stellen.*”

Sprechblase panel 10:

der Mann : “*Lass uns gehen, ist doch peinlich.*”

die Frau : “*Wieso, is doch 'n Schaufenster.*”

Sprechblase panel 11:

die Frau : “*Die Gegend ist so runtergekommen, die finden nicht mal mehr richtige Mieter.*”

Denkblase:

Tidak ada.

Blocktext:

Tidak ada.

Situasi dalam panel:

Der Mann dan *die Frau* berbincang di depan sebuah gedung. Di dalam gedung tersebut tampak seorang pria sedang mengerjakan sesuatu dengan komputernya. *Der Mann* beranggapan bahwa pria tersebut kemungkinan ialah seorang mahasiswa, desainer, atau arsitek yang sedang menganggur. Oleh karena penasaran, keduanya mengintip pria tersebut melalui sebuah jendela yang berukuran cukup besar. *Die Frau* mengatakan bahwa pria tersebut menjijikkan karena ia mengekspos dirinya kepada banyak orang. Akan tetapi, pria tersebut ternyata sadar bahwa telah diintip oleh mereka berdua dan terlihat kesal akan hal itu. Oleh sebab itu, *der Mann* berkata bahwa yang telah mereka lakukan memalukan dan mengajak *die Frau* pergi dari tempat tersebut. Tapi *die Frau* justru menyanggahnya dengan berkata bahwa ia hanya sedang melihat-lihat.

Akhirnya keduanya pun pergi dan *die Frau* masih menyayangkan bahwa gedung tersebut belum menemukan penyewa yang tepat.

Analisis:

Setelah ketahuan mengintip seseorang melalui sebuah jendela yang berukuran cukup besar, *der Mann* dalam *Sprechblase* panel 10 berkata, "***Lass uns gehen, ist doch peinlich.***". *Der Mann* tidak mau orang lain berpikir buruk tentang dirinya. Oleh karena itu, ia mengajak *die Frau* pergi dari tempat tersebut karena kepekaannya yang merasa bahwa orang yang mereka intip tidak suka akan hal itu dan mengatakan bahwa perbuatan yang mereka lakukan memalukan. Maka itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *der Mann* merupakan tipe *Melancholiker* karena ia peka bahwa orang lain tidak suka terhadap perbuatannya.

Sementara setelah *die Frau* ketahuan mengintip seseorang, ia pun diajak oleh *der Mann* pergi dari tempat tersebut karena *der Mann* merasa malu dengan perbuatan yang mereka lakukan. Tapi *die Frau* dalam *Sprechblase* panel 10 berkata, "***Wieso, is doch 'n Schaufenster.***". *Die Frau* merasa tidak peduli dengan omongan *der Mann* dan berkata bahwa dirinya hanya ingin melihat-lihat saja. Menurut *die Frau* perbuatan yang ia lakukan, yaitu mengintip seseorang bukan hal yang salah, meskipun orang yang ia intip tidak suka akan hal tersebut. Oleh karena itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *die Frau* merupakan tipe *Phlegmatiker*, yaitu ia acuh tak acuh dengan omongan dan pandangan orang lain terhadapnya.

und fühl mich wie im Urlaub.”

Sprechblase panel 4:

die Frau : “Urlaub ist doch eh vollkommen überbewertet! Kaum ist man da, schon hat man die Scheißerei. Ist man wieder daheim, ist die lang ersehnte Erholung nach zwei Tagen futsch, genau so wie die schnell gewonnene Bräune.”

Sprechblase panel 5:

die Frau : “Da bleib ich doch lieber gleich zu Hause - trink mehr Kaffee und ess ein paar Karotten, davon soll man auch braun werden.”

die Frau : “Aber das hier - läuft auch eher unter Vortäuschung falscher Tatsachen!”

Sprechblase panel 6:

der Mann : “Tja, man kann nicht alles haben. Das hier ist jedenfalls besser als in verrauchten Clubs abzuhängen - und viel gesünder!”

Sprechblase panel 7:

die Frau : “Hat dir grad ‘n Vogel in deine Bionade gekackt?”

die Frau : “Früher hat man Lungenkrebs bekommen, heute kriegt man auch noch Hautkrebs dazu.”

Sprechblase panel 8:

der Mann : “Früher ham wa auch in der Buddelkiste gespielt, man muss ja nicht die ganze Zeit in der prallen Sonne sitzen.”

Sprechblase panel 10:

die Frau : “Ich glaub, ich hab ‘n Sonnentisch.”

Sprechblase panel 11:

der Mann : “... ‘nen Sonnenbrand auf jeden!”

Sprechblase panel 12:

die Frau : “Zwei Eimer Sangria, Schwester!”

Denkblase:

Tidak ada.

Blocktext:

Tidak ada.

Situasi dalam panel:

Der Mann dan *die Frau* terlihat sedang mengobrol. Mereka berada di tengah-tengah keramaian dan tampak juga beberapa orang memakai bikini dan celana pendek. *Der Mann* berkata bahwa berjemur di tempat tersebut hampir seperti liburan yang sesungguhnya dan terasa menyenangkan. Lain halnya, *die Frau* tidak setuju dengan pernyataan *der Mann* dan berkata ia akan tetap berlibur ke laut. Hal tersebut karena menurutnya liburan yang sesungguhnya adalah berjemur di pantai sambil menikmati bir dingin. Tapi ia menambahkan bahwa setidaknya sekarang mereka dapat minum sangria tanpa harus jauh-jauh ke Malle. Kemudian *der Mann* menjawab baginya yang telah ia lakukan sudah cukup dan ia tidak merasa perlu berpergian jauh untuk berlibur. Akan tetapi *die Frau* mengatakan bahwa daripada berpura-pura berlibur di tempat tersebut lebih baik ia berada di rumah, minum banyak kopi dan makan wortel. Sementara itu menurut *der Mann* tidak semua hal dapat dimiliki, ia menambahkan bahwa berjemur disana merupakan hal yang lebih sehat dibandingkan berada di klub berasap. *Die Frau* yang tidak terima dengan pernyataan *der Mann*, menanggapi bahwa di klub berasap *der Mann* bisa terkena kanker paru-paru, sementara di tempat tersebut dirinya dapat menderita kanker kulit.

Analisis:

Der Mann dan *die Frau* sedang berjemur di sebuah tempat yang ramai. Tapi *die Frau* tidak merasa hal tersebut membuat dirinya seperti sedang liburan. Sementara *der Mann* dalam *Sprechblase* panel 3 berkata bahwa, "***Ach komm, ich find das echt OK, ich brauch nicht wegzufahren, und fühl mich wie im***

Urlaub.”. *Der Mann* menanggapi dengan tenang perkataan *die Frau* dengan mengatakan bahwa ia tidak perlu berpergian jauh hanya untuk berlibur. Dirinya merasa puas dengan keadaannya sekarang yang berjemur di tempat tersebut. Oleh karena itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *der Mann* merupakan tipe *Phlegmatiker*, yakni ia merasa puas dengan kegiatan yang sedang ia lakukan.

Sementara *die Frau* yang tidak merasa puas berlibur di tempat tersebut, dalam *Sprechblase* panel 1 berkata, “***Ich will weg – ans Meer!***”. Dan dalam *Sprechblase* panel 2 ia menambahkan bahwa, “***Nicht nur, dass man im richtigen Urlaub am richtigen Strand liegt, die haben auch richtig kaltes Bier und nicht so ‘ne Spreepisse!***”. Ia berkemauan keras dan gigih akan pergi ke pantai karena menurutnya liburan yang benar adalah pergi ke pantai sambil minum bir dingin. Maka itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *die Frau* merupakan tipe *Choleriker*, karena ia berkemauan keras untuk tetap pergi berlibur ke pantai.

Data 3

**Sprechblase:**

Sprechblase panel 1:

der Mann : "Hach"

Sprechblase panel 2:

der Mann : "Was ist bloß aus den schönen Altbauten geworden?"

die Frau : "Alles totsanziert!"

Sprechblase panel 3:

die Frau : "Glatt verputzt, Plastefenster, Balkons rangeknalt und bunt angestrichen!"

Sprechblase panel 4:

der Mann : "Ja, in Sonnengelb!"

die Frau : “*Oder Bananengelb!*”

Sprechblase panel 5:

der Mann : “*Nicht zu vergessen Malergelb!*”

die Frau : “*Postgelb!*”

der Mann : “*Knallgelb!*”

Sprechblase panel 6:

der Mann : “*Historisierendes Gelb!*”

die Frau : “*Buttergelb!*”

die Frau : “*Lichtgelb!*”

Sprechblase panel 7:

die Frau : “*Zitronengelb!*”

Sprechblase panel 8:

die Frau : “*Gelb war die Farbe der Geächteten und bleibt die Farbe der Egoisten!*”

Sprechblase panel 9:

die Frau : “*Naja ... is schon schön, die neue Eigentumswohnung. Wenn ich da an deine alte Bruchbude denke ...*”

der Mann : “*Ich kann mir überhaupt nich mehr vorstellen, ohne Warmwasser, Zentralheizung, Isolierfenstern, Fahrstuhl und Einbauküche zu leben!*”

Sprechblase panel 10:

der Mann : “*Aber guck mal: So ‘n Pfuscher ...*”

Denkblase:

Tidak ada.

Blocktext:

Tidak ada.

Situasi dalam panel:

Der Mann dan die Frau mengobrol sambil memandang ke arah gedung-gedung tua di hadapan mereka. Die Frau bertanya kepada der Mann apa yang terjadi dengan gedung-gedung tersebut. Kemudian der Mann menjawab bahwa gedung-gedung tersebut direnovasi total. Setelah itu, mereka terlihat memasuki

sebuah ruangan. Ruangan tersebut adalah tempat tinggal baru milik *der Mann*. *Die Frau* menganggap tempat tinggal baru milik *der Mann* jauh lebih baik daripada sebelumnya. *Der Mann* pun menanggapi perkataan *die Frau* bahwa ia tidak bisa membayangkan hidup tanpa air panas, pemanas, ventilasi udara, lift dan dapur. Tapi kemudian *der Mann* mengeluh dengan menunjuk ke salah satu sisi dinding rumahnya. Terdapat kerusakan kecil pada sisi dinding rumah *der Mann* tersebut.

Analisis:

Der Mann dalam *Sprechblase* panel 9 berkata, "***Ich kann mir überhaupt nich mehr vorstellen, ohne Warmwasser, Zentralheizung, Isolierfenstern, Fahrstuhl und Einbauküche zu leben!***". Menurut *der Mann*, dirinya tidak bisa membayangkan dirinya hidup tanpa air panas, pemanas, ventilasi udara, lift dan dapur. Pernyataan *der Mann* menunjukkan bahwa ia memikirkan kehidupannya yang akan sulit tanpa adanya hal-hal tersebut. Selain itu, saat menunjuk ke sisi dinding rumahnya yang mengalami kerusakan kecil, dalam *Sprechblase* panel 10 ia berkata, "***Aber guck mal: So'n Pfusch ...***". Dirinya yang perfeksionis mengkritik kerusakan tersebut dengan mengatakan bahwa itu terlihat kacau. Maka itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *der Mann* termasuk tipe *Melancholiker* karena ia merupakan orang yang perfeksionis.

Sementara *die Frau* dalam *Sprechblase* panel 9 mengatakan, "***Naja ... is schon schön, die neue Eigentumswohnung. Wenn ich da an deine alte Bruchbude denke ...***". Ia menunjukkan perhatian kepada *der Mann* dengan berkata bahwa jika dirinya memikirkan tempat tinggal *der Mann* yang lama,

setidaknya tempat tinggalnya kini jauh lebih baik. Oleh karena itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *die Frau* termasuk tipe *Melancholiker*, yaitu ia perhatian kepada kondisi tempat tinggal *der Mann*.

Data 4

**Sprechblase:****Sprechblase panel 1:**

die Frau : “Kennst du den? Der ist total lecker!”

der Mann : “Ich krieg gleich Hunger!”

Sprechblase panel 2:

der Mann : “Wollen wir nicht dort essen?”

die Frau : “Ich muss nur noch schnell Geld holen!”

Sprechblase panel 3:

der Mann : “Da fällt mir ein – du schuldest mir noch ...”

die Frau : “Kein Problem, kriegst du alles wieder!”

Sprechblase panel 4:

der Mann : “Lass ma, wenn du grad etwas knapp bei Kasse ...”

die Frau : “Wozu gibt’s denn Dispo!?”

Sprechblase panel 5:

die Frau : “Och nee, is das voll!”

der Mann : “Ach komm, ich lad dich ein!”

Sprechblase panel 6:

die Frau : “Nein, nein! DIESMAL zahl ich!”

der Mann : “Echt, kannst mir doch später zurückgeben.”

Sprechblase panel 9:

die Frau : “Scheiße! Gib meine Karte wieder her!”

Sprechblase panel 10:

die Frau : “Geeeld her! ARRRRG!”

der Mann : “Komm schon, wie viel brauchst du?”

Sprechblase panel 11:

der Mann : “Dann essen wir halt die 11a statt der 73!”

Denkblase:

Tidak ada.

Blocktext:

Tidak ada.

Situasi dalam panel:

Die Frau dan *der Mann* digambarkan sedang mengobrol sambil berjalan.

Di sepanjang jalan tampak banyak orang berlalu-lalang. *Der Mann* tiba-tiba teringat jika *die Frau* masih memiliki hutang kepadanya. Kemudian dengan santai *die Frau* menjawab jika *der Mann* tidak perlu khawatir karena ia akan membayarnya. Setelah itu, *der Mann* bilang bahwa *die Frau* bisa menggantinya nanti saja jika ia sedang tidak ada uang. Akan tetapi *die Frau* bersikeras ingin membayarnya dan berkata untuk apa ia menunda-nunda. Saat tiba di ATM terlihat antrian yang cukup panjang. *Der Mann* sekali lagi berkata bahwa ia akan

mentraktir *die Frau*. Akan tetapi *die Frau* tetap menolak tawaran *der Mann* dan berkata jika kali ini ia yang akan mentraktirnya. Saat tiba giliran *die Frau* menarik uang, ternyata kartu *die Frau* tertelan ATM. Sontak *die Frau* memaki-maki dan memukul ATM tersebut. Kemudian *der Mann* menenangkan *die Frau* dan mengajak *die Frau* pergi untuk makan.

Analisis:

Der Mann yang teringat jika *die Frau* punya hutang kepadanya kemudian dalam *Sprechblase* panel 4 berkata, “**Lass ma, wenn du grad etwas knapp bei Kasse ...**”. *Der Mann* mentoleransi dengan memberi keringanan kepada *die Frau* bahwa *die Frau* boleh melunasi hutangnya saat sudah punya uang saja. Kemudian dalam *Sprechblase* panel 6 ia berkata, “**Echt, kannst mir doch später zurückgeben.**”. Ia kembali berkata bahwa *die Frau* tidak harus melunasi hutangnya saat itu juga. Oleh karena itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *der Mann* merupakan tipe *Phlegmatiker*, yakni ia memberikan toleransi kepada *die Frau* untuk melunasi hutangnya saat sudah punya uang saja.

Sementara saat *der Mann* berkata bahwa *die Frau* memiliki hutang terhadapnya, *die Frau* dalam *Sprechblase* panel 3 berkata “**Kein Problem, kriegst du alles wieder!**”. Ia tidak ingin meninggalkan kesan buruk tentang dirinya dengan berkata bahwa ia akan segera membayarnya. Maka itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *die Frau* merupakan tipe *Melancholiker*. Selanjutnya meskipun *der Mann* tidak mengharuskan dirinya melunasi hutangnya saat itu juga, dalam *Sprechblase* panel 4 ia berkata, “**Wozu gibt’s denn Dispo!?**”. Dirinya tetap bersikeras tidak ingin menunda-nunda untuk melunasi hutang yang

ia miliki. Oleh karena itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *die Frau* merupakan tipe *Choleriker*, karena ia berkemauan keras untuk melunasi hutangnya saat itu juga.

Data 5

**Sprechblase:****Sprechblase panel 1:**

Person 1 : “... das muss gefeiert werden! Lass uns noch ins...”

Person 2 : “Nee, ich kann nicht!”

die Frau : “Was'n mit dir los?”

der Mann : “Ich brauch meine 8 Stunden Schlaf!”

Sprechblase panel 2:

die Frau : “Ich versteh nicht, dass alle immer anfangen rückwärts zu rechnen, um auf genau 8 Stunden Schlaf zu kommen. Was'n das für'n autistisches Ritual, reicht denn Zähneputzen nicht aus?”

Sprechblase panel 3:

der Mann : “Nee, nee. Ich muss meinen Rhythmus einhalten! Sonst kommen meine Hormone total durcheinander!”

Sprechblase panel 4:

die Frau : “*Ach pille palle, nach 8 Stunden Schlaf ist man doch eh viel zu aufgedreht für diese verpeilte Stadt!*”

Sprechblase panel 5:

die Frau : “*Hier sind wir Nachtwärmer und Morgenmuffel und keine Frühaufsteher und Abends-bald-Schlappmacher wie in Westen!*”

Sprechblase panel 6:

der Mann : “*Ich kann mich schon gar nicht mehr konzentrieren!*”

Sprechblase panel 7:

die Frau : “*Wozu wurden denn über die Jahre die Ladenöffnungszeiten immer weiter nach hinten geschoben?*”

Sprechblase panel 8:

die Frau : “*Und frühstück von 12 bis 17 Uhr, also, da hast du’s, kein Mensch will vor 12 Uhr Frühstück!*”

Sprechblase panel 9:

der Mann : “*Ich will doch nur fit sein morgen!*”

Sprechblase panel 11:

die Frau : “*Es gibt keinen Beweis dafür, dass man 8 Stunden Schlaf bräuchte. Das doch nur eine Behauptung, um mehr Schlafmittel zu verkaufen!*”

der Mann : “*Langschläfer sollen sogar früher sterben als Menschen, die kürzer schlafen.*”

Sprechblase panel 12:

der Mann : “*Ich muss los ... Sonst penn‘ ich noch auf der Strasse ein!*”

die Frau : “*Du hast’s gut – Ich krieg schon seit langem kein Auge mehr zu!*”

Denkblase:

Tidak ada.

Blocktext:

Tidak ada.

Situasi dalam panel:

Pada malam hari tampak *der Mann* dan *die Frau* sedang berbincang sambil berjalan melewati pertokoan dan kafe di pinggir jalan. *Der Mann* dan *die*

Frau berdebat mengenai waktu tidur. *Die Frau* tidak paham mengapa semua orang menghitung waktu tidur tepat delapan jam. Dia menganggap hal tersebut merupakan sebuah ritual autis dan berpikir bahwa sebelum tidur cukup menyikat gigi saja. Sementara itu, *der Mann* yang tidak sependapat dengan *die Frau* menganggap bahwa ia harus menjaga waktu tidurnya yaitu selama delapan jam dengan teratur, jika tidak maka hormonnya akan benar-benar kacau. *Der Mann* yang sudah sangat mengantuk berkata bahwa ia benar-benar harus pergi untuk tidur saat itu juga, kalau tidak ia bisa tertidur di jalan. Lalu *die Frau* menanggapi dengan mengatakan bahwa *der Mann* sungguh beruntung bisa mengantuk, karena *die Frau* sudah lama tidak bisa tidur.

Analisis:

Der Mann dan *die Frau* berdebat mengenai waktu tidur. Menurut *der Mann* dirinya harus tidur tepat delapan jam. Dalam *Sprechblase* panel 3 ia berkata, “*Nee, nee. Ich muss meinen Rhythmus einhalten! Sonst kommen meine Hormone total durcheinander!*”. *Der Mann* menjaga waktu tidur yang menurutnya idealis secara teratur. Jika ia tidak melakukan hal tersebut, maka ia berpikir bahwa hormonnya akan menjadi kacau. Oleh karena itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *der Mann* merupakan tipe *Melancholiker* karena ia menjaga waktu tidurnya dengan teratur.

Sementara itu, *die Frau* tidak setuju dengan *der Mann* yang berkata bahwa ia harus tidur tepat delapan jam. Kemudian *die Frau* menanggapi dengan berkata dalam *Sprechblase* panel 2 bahwa, “*Ich versteh nicht, dass alle immer anfangen rückwärts zu rechnen, um auf genau 8 Stunden Schlaf zu kommen.*”

Was'n das für'n autistisches Ritual, reicht denn Zähneputzen nicht aus? ". Die Frau membalas perkataan der Mann dengan mengatakan tidur tepat delapan jam merupakan ritual autis. Maka itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, die Frau merupakan tipe Choliker, yakni ia meremehkan bahwa orang yang harus tidur tepat delapan jam sedang melakukan ritual autis.

Data 6

**Sprechblase:****Sprechblase panel 1:**

die Frau : "Meine Mutter meinte letztes, ich seh aus wie 'ne verschrumpelte gelbgraue Schachtel!"

der Mann : "Ich weiß – mit schlechten Zähnen!"

die Frau : "Musst du grad sagen, mit deinen gelben Fingern, die aussehen, als hättest du vorher woanders gehabt ..."

Sprechblase panel 2:

die Frau : "Kann ich mal deinen Tabak haben?"

der Mann : "Ich hab aufgehört!"

Sprechblase panel 3:

die Frau : "Wegen den Fingern?"

der Mann : “*Mir hats einfach gestunken!*”

Sprechblase panel 4:

die Frau : “*‘Tschuldigung, habt ihr vielleicht ‘ne Kippe für mich?’*”

die Personen : “*Nee, wir sind alle Nichtraucher!*”

Sprechblase panel 5:

die Frau : “*Sind jetzt alle reaktionär und auf dem angeordneten Gesundheitsmarsch?’*”

die Frau : “*Ich wollte ja eigentlich aufhören, aber nur aus Protest!*”

Sprechblase panel 7:

der Mann : “*Bald können sich das sowieso nur noch die Reichen leisten!*”

die Frau : “*Mir doch egal – dann werde ich halt ein privilegierter Risikofaktor!*”

Sprechblase panel 8:

die Frau : “*Willst’e nicht doch eine?’*”

der Mann : “*Na ja, eine kann nicht schaden!*”

Sprechblase panel 9:

Person 1 : “*Ich finde sie rücksichtslos! Wir werden zum Mitrauchen genötigt ...*”

Person 2 : “*... das kommt einer Vergewaltigung gleich ...*”

Person 3 : “*... total intolerant ist das ...*”

Person 4 : “*... bei dem Nebel kann man überhaupt nicht mehr lesen ...*”

Person 5 : “*Das beweist, wie ignorant Raucher sind und nur an ihre Sucht denken ...*”

Person 6 : “*Sie brauchen professionelle Abhilfe!*”

Person 7 : “*... vergiften uns mit ihrem stinkendem Qualm!*”

Person 8 : “*Wegen IHNEN kriegen wir alle KREBS!*”

Person 9 : “*Jemand sollte sie anzeigen!*”

Person 10 : “*Ich ruf die Polizei!*”

Person 11 : “*RAUS!*”

Denkblase:

Tidak ada.

Blocktext:

Tidak ada.

Situasi dalam panel:

Der Mann dan *die Frau* sedang berada di sebuah restoran. Di sekitar mereka tampak beberapa orang sedang mengobrol dan membaca. *Die Frau* membicarakan ibunya yang berkata bahwa ia tampak seperti kardus usang berwarna kuning keabuan. Sementara itu, *der Mann* menimpali bahwa *die Frau* memang tampak seperti yang ibunya katakan dengan gigi yang juga jelek. Merasa kesal dengan jawaban *der Mann*, maka *die Frau* membalasnya dengan mengatakan bahwa jemari tangan *der Mann* berwarna kuning seperti pernah ditemukan di suatu tempat. Kemudian *die Frau* meminta rokok kepada tiga orang lain di dekatnya. Tapi ternyata mereka bukan merupakan perokok. Maka itu ia membeli rokok di sebuah mesin dan menawarkan *der Mann* untuk merokok bersama. Akhirnya keduanya merokok di dalam restoran tersebut. Akan tetapi hal itu membuat orang-orang di dalam restoran marah dan memaki-maki mereka.

Analisis:

Saat *die Frau* membicarakan ibunya yang berkata bahwa ia tampak seperti kardus usang berwarna kuning keabuan kepada *der Mann*, *der Mann* dalam *Sprechblase* panel 1 berkata, "*Ich weiß – mit schlechten Zähnen!*". *Der Mann* menanggapi perkataan *die Frau* dengan langsung berterus terang bahwa gigi *die Frau* jelek. Maka itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *der Mann* merupakan tipe *Choleriker*, karena ia berterus terang bahwa gigi *die Frau* jelek.

Selain itu, saat *der Mann* mengatakan bahwa gigi *die Frau* jelek, ia tidak mengetahui bahwa perkataannya tersebut dapat menyinggung perasaan *die Frau*.

Oleh karena itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *der Mann* termasuk tipe *Sanguiniker*, yakni ia tidak menyadari perkataannya dapat menyakiti perasaan orang lain.

Sementara setelah *der Mann* bilang bahwa gigi *die Frau* jelek, *die Frau* dalam *Sprechblase* panel 1 berkata, “***Musst du grad sagen, mit deinen gelben Fingern, die aussehen, als hätteste die vorher woanders gehabt ...***”. Ia tidak terima dengan perkataan *der Mann* dan membalasnya dengan berkata bahwa jari *der Mann* tampak kekuningan. Maka itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *die Frau* merupakan tipe *Choleriker*, karena ia mudah terpancing emosi saat *der Mann* bilang giginya jelek.

Data 7

**Sprechblase:****Sprechblase panel 2:**

der Mann : "Oh guck mal, ein Blatt, das tanzt."

die Frau : "Nee, das stürzt sich in den Tod!"

Sprechblase panel 3:

der Mann : "Hab ich was Falsches gesagt?"

die Frau : "Ach – alles Mist!"

Sprechblase panel 4:

die Frau : "Mein unbezahltes Praktikum is tzu Ende und die woollen mich exmatrikulieren!"

der Mann : "Tja?"

Sprechblase panel 5:

die Frau : *“Ich hab nicht mal mehr Kohle zum Heizen! Und die Zigarettenpreise steigen ...”*

Sprechblase panel 6:

die Frau : *“Aber was mich am allermeisten nervt, ist wie scheiße alle drauf sind. Herbstdepression zu geben gehört inzwischen schon zum guten Ton.”*

der Mann : *“Naja?”*

Sprechblase panel 7:

die Frau : *“Nicht mal eine Schulter zum Anlehnen – ich krieg och keen mehr.”*

der Mann : *“Du stellst halt zu hohe Ansprüche.”*

Sprechblase panel 8:

die Frau : *“ICH stürz mich ja nicht auf die Erstbeste um dann fröhlich Familienplanung zu spielen!”*

der Mann : *“Das ist jetzt aber nich nett!”*

Sprechblase panel 9:

der Mann : *“Übrigens verkriechst du dich in deiner Beziehung – keiner hat mehr Zeit.”*

Sprechblase panel 10:

der Mann : *“Außer die Leute in Clubs und Cafés, die einem die Ohren volljammern.”*

Sprechblase panel 11:

die Frau : *“Vielleicht hätte ich doch nicht vorm Winter mit Jürgen Schluss machen solln?”*

der Mann : *“Du solltest mal raus gehen, an die frische Luft.”*

Sprechblase panel 12:

die Frau : *“Bei dem Sauwetter? – ich will grad sowieso niemanden sehen.”*

der Mann : *“Bewegung?”*

die Frau : *“Keine Lust!”*

Sprechblase panel 13:

der Mann : *“Und wie war’s mit Höhensonne?”*

die Frau : *“Ich bin doch keen Broiler, da nehm’ ich doch Lieber Psychopharmaka.”*

Sprechblase panel 14:

der Mann : *“Wir könnten ja über andere lästern?”*

die Frau : *“Au ja! Meine eigene Depression langweilt mich eh schon*

langsam!”

Denkblase:

Tidak ada.

Blocktext:

Tidak ada.

Situasi dalam panel:

Die Frau tampak sedih, ia bercerita kepada *der Mann* bahwa dirinya sudah tidak ada uang untuk membayar pemanas ruangan dan harga rokok sekarang sedang mahal. Selain itu, ia merasa sedih karena menurutnya tidak ada lagi tempat untuk bersandar dan bertanya apakah seharusnya ia tidak mengakhiri hubungan dengan mantan pacarnya yang bernama Jürgen sebelum musim dingin tiba. *Der Mann* kemudian menyuruh *die Frau* untuk keluar mencari udara segar. Akan tetapi *die Frau* tidak mau karena hujan sedang turun dengan lebat. Lalu *der Mann* pun kembali menyuruh *die Frau* keluar rumah saat cuaca sedang panas. *Die Frau* kembali menolak saran *der Mann* dan berkata bahwa ia tidak mau menjadi seperti ayam panggang, serta menurutnya lebih baik ia minum obat psikiatrik saja. Akhirnya *der Mann* menyarankan untuk mereka bergosip tentang orang lain saja dan *die Frau* pun menyukai ide tersebut.

Analisis:

Die Frau dalam *Sprechblase* panel 5 berkata, “***Ich hab nicht mal mehr Kohle zum Heizen! Und die Zigarettenspreise steigen ...***”. Ia tampak murung dan berkata bahwa dirinya sudah tidak punya uang untuk membayar pemanas ruangan, ditambah lagi harga rokok sedang mahal. Selain itu dalam *Sprechblase*

panel 7 ia berkata, “*Nicht mal eine Schulter zum Anlehnen – ich krieg och keen mehr.*”. *Die Frau* merasa pesimis dengan kehidupan yang sedang ia jalani sampai ia berkata bahwa tidak ada lagi tempatnya untuk bersandar. Maka itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *die Frau* merupakan tipe *Melancholiker*, yaitu ia pesimis dengan kehidupan yang ia jalani.

Sementara *der Mann* mendengarkan keluh kesah *die Frau* dan memberikan beberapa saran. Salah satunya saat *der Mann* dalam *Sprechblase* panel 11 berkata, “*Du solltest mal raus gehen, an die frische Luft.*”. Ia menyuruh *die Frau* keluar rumah untuk menghirup udara segar. Oleh karena itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *der Mann* merupakan tipe *Melancholiker* karena ia menjadi pendengar yang baik dan memberi saran saat *die Frau* bercerita kepadanya.

Data 8

**Sprechblase:****Sprechblase panel 1:**

die Frau : “Hach – das war so schön friedlich: Weihnachten in Berlin, ganz ohne Zugreiste!”

Sprechblase panel 2:

der Mann : “Wer war den dann überhaupt noch da. Du und deine Mutti?”

Sprechblase panel 3:

die Frau : “Jedenfalls nicht solche Konsumterroristen!”

Sprechblase panel 6:

Person 1 : “WUUM! He he!”

Sprechblase panel 7:

die Frau : “Wie ich solche Assos hasse!”

der Mann : “Typische Unterschichten-Spackenguerilla!”

Sprechblase panel 8:

die Frau : “Komm, ich tausch meine nutzlosen in Raketen um!”

Sprechblase panel 9:

der Mann : “Das wird bombig, wollt schon fragen was du an Silvester machst?”

Sprechblase panel 10:

die Frau : “Weihnachtsgeschenke vernichten natürlich!”

der Mann : “Das Selbstgebastelte oder die gebrannten CDs, miese Gutscheine und Parfums?”

Sprechblase panel 11:

die Frau : “Der ganze Scheiß, den man nicht mal mehr weiter verschenken kann!”

Sprechblase panel 12:

die Frau : “Ihr seid ja noch einfallsloser und schenkt euch nur Geld!”

Sprechblase panel 13:

der Mann : “Damit kann ich wenigstens sofort Knaller koofen, ohne zu tauschen ...”

Sprechblase panel 14:

die Frau : “Aber das ist doch langweilig. Dann gibt's ja überhaupt kein Grund mehr, in die Luft zu gehen!”

Denkblase:

Tidak ada.

Blocktext:

Tidak ada.

Situasi dalam panel:

Die Frau dan *der Mann* tampak sedang berjalan di keramaian. Tiba-tiba terdengar bunyi ledakan mercon. Mereka berdua pun kaget dengan bunyi tersebut. Kemudian terlihat dua orang yang ternyata meledakkan mercon itu. Oleh karena

itu, *die Frau* dan *der Mann* marah dan memaki mereka. Setelahnya, mereka pun kembali mengobrol. *Der Mann* bertanya apa yang akan dilakukan *die Frau* saat malam natal. *Die Frau* menjawab bahwa ia akan menghancurkan hadiah natal. Kemudian *der Mann* mengolok *die Frau* dengan menyebutkan hadiah-hadiah yang buruk, seperti *CD* yang terbakar serta kupon dan parfum yang jelek. *Die Frau* membalas perkataan *der Mann* dengan berkata bahwa *der Mann* bahkan tidak bisa memberikan hal yang tadi ia sebutkan. Selain itu ia menyuruh *der Mann* untuk menghadaiahkan dirinya sendiri uang.

Analisis:

Der Mann memulai pertengkaran dengan *die Frau*, saat ia mengolok *die Frau* dengan berkata dalam *Sprechblase* panel 10 bahwa, “***Das Selbstgebastelte oder die gebrannten CDs, miese Gutscheine und Parfums?***”. Ia menyebutkan hadiah-hadiah yang jelek seperti *CD* yang terbakar, serta kupon dan parfum yang jelek. Perkataan tersebut memicu amarah *die Frau* yang kemudian membalasnya. Oleh karena itu dalam tipologi temperamen dari Hippokrates, *der Mann* termasuk tipe *Choleriker*, yaitu ia memulai pertengkaran dengan mengolok *die Frau*.

Sementara *die Frau* yang merasa kesal telah diolok-olok oleh *der Mann*, membalas dengan berkata dalam *Sprechblase* panel 11 bahwa, “***Der ganze Scheiß, den man nicht mal mehr weiter verschenken kann!***”. *Die Frau* mengatakan bahwa bahkan *der Mann* tidak bisa menghadaiahkan hadiah-hadiah jelek tersebut. Selain itu dalam *Sprechblase* panel 12 ia berkata, “***Ihr seid ja noch einfallloser und schenkt euch nur Geld!***”. Ia menyuruh *der Mann* untuk menghadaiahkan dirinya sendiri uang. Maka itu dalam tipologi temperamen dari

Hippokrates, *die Frau* termasuk tipe *Choleriker*, yakni ia meremehkan *der Mann* tidak bisa membeli hadiah, meskipun hanya hadiah yang jelek.

Sprechblase panel 5:

die Frau : “*Lass uns doch auf’n Feierabendbier treffen und gemütlich entspannen!*”

Sprechblase panel 6:

der Mann : “*Nee, das wird zu spät, morgen muss ich dann wieder voll früh raus ...*”

Sprechblase panel 7:

der Mann : “*Eigentlich bin ich nach der Arbeit komplett tot und will nur noch ins Bett.*”

Sprechblase panel 8:

die Frau : “*Und auf’n Kaffee zwischendurch?*”

Sprechblase panel 9:

der Mann : “*Nee, Kaffee vertrag ich nicht mehr ... DU! Ich kann hier nicht so lang Privatgespräche führen ...*”

Sprechblase panel 10:

die Frau : “*Du urbaner Rückzugspenner! Da kann ich ja gleich neue Freunde auf MySpace suchen!*”

Sprechblase panel 11:

der Mann : “*Ach – du hast auch ‘nen MySpace-Profil? Kannst du mich adden?*”

Sprechblase panel 12:

die Frau : “*Du Digital-Laffe, beruhig doch deine gestressten Nerven mit Nietzsche, Hitler und Jesus in deiner tollen Online-Community!*”

Denkblase:

Tidak ada.

Blocktext:

Tidak ada.

Situasi dalam panel:

Die Frau menelepon *der Mann*. Ia mengajak *der Mann* bertemu untuk minum bir dan bersantai setelah pulang kerja. Akan tetapi, *der Mann* menolak ajakan *die Frau* dengan alasan sudah terlalu larut dan keesokan harinya ia harus

bangun lebih awal. Ia juga mengatakan bahwa sejujurnya setelah pulang kerja ia sungguh tidak berdaya dan hanya ingin tidur. Tidak hanya itu, ia menambahkan bahwa dirinya tidak dapat berlama-lama berbicara di telepon dengan *die Frau*. Kemudian *die Frau* berkata bahwa dirinya akan mencari teman lain di aplikasi MySpace saja. Setelah itu, *der Mann* justru minta kepada *die Frau* untuk menambahkannya sebagai teman di aplikasi MySpace. Pernyataan *der Mann* tersebut membuat *die Frau* marah dan memakinya.

Analisis:

Die Frau terus bersikeras mengajak *der Mann* untuk bertemu meskipun *der Mann* menolaknya. Agar tujuannya tercapai, yaitu *der Mann* mau menerima ajakannya, ia berkata dalam *Sprechblase* panel 10 bahwa, **“*Du urbaner Rückzugspenner! Da kann ich ja gleich neue Freunde auf MySpace suchen!*”**. Ia bilang akan mencari teman baru di aplikasi MySpace saja. Maka itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *die Frau* merupakan tipe *Choleriker*, yakni ia bersikeras untuk mengajak *der Mann* bertemu.

Sementara *der Mann* terus menolak ajakan *die Frau* untuk bertemu. Dalam *Sprechblase* panel 7 ia berkata, **“*Eigentlich bin ich nach der Arbeit komplett tot und will nur noch ins Bett.*”**. Ia merasa malas dan tidak antusias dengan ajakan *die Frau*, karena dirinya merasa sangat lelah setelah bekerja dan hanya ingin tidur. Oleh karena itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *der Mann* merupakan tipe *Phlegmatiker* karena ia malas dan tidak antusias saat diajak oleh *die Frau* bertemu.

Data 10

**Sprechblase:****Sprechblase panel 1:**

der Mann : "Wie geht's dir eigentlich?"

die Frau : "Supa! Und dir?"

Sprechblase panel 2:

der Mann : "Super? Was'n jetzt los?"

Sprechblase panel 3:

die Frau : "Ich bin einfach glücklich, was soll denn los sein?"

Sprechblase panel 4:

der Mann : "Naja, das ist schon ziemlich ungewöhnlich. Eigentlich wollte ich dir das seit langem sagen, dass dein ewiges Genöle nicht mehr zu ertragen war ..."

Sprechblase panel 5:

die Frau : “*Jap, ich weiß.*”

der Mann : “*Aha. Was ist passiert?*”

Sprechblase panel 6:

die Frau : “*Nüsch.*”

der Mann : “*Wie, nichts?*”

Sprechblase panel 7:

die Frau : “*Ich fand’s langweilig.*”

der Mann : “*Was?*”

Sprechblase panel 8:

die Frau : “*Na – Lästern.*”

Sprechblase panel 9:

der Mann : “*Hm.*”

Sprechblase panel 10:

der Mann : “*Ist dir nicht auch kalt?*”

die Frau : “*Im Gegenteil, mir wird ganz warm um’s Herz wenn ich mich so umseh, schau dir nur die unterschiedlichen Grautöne an ...*”

Denkblase:

Tidak ada.

Blocktext:

Tidak ada.

Situasi dalam panel:

Di cuaca bersalju terlihat *die Frau* dan *der Mann* mengobrol di belakang tembok pinggir jalan. Di seberang tembok tersebut juga terlihat gedung-gedung tinggi. *Der Mann* bertanya apakah *die Frau* merasa kedinginan. Kemudian *die Frau* menanggapi pertanyaan tersebut dengan berkata bahwa justru hati *die Frau* kini terasa hangat dengan melihat warna abu-abu yang berbeda di sekitarnya.

Analisis:

Der Mann dalam *Sprechblase* panel 10 berkata, “***Ist dir nicht auch kalt?***”. Ia bertanya kepada *die Frau* apakah *die Frau* tidak merasa kedinginan sebagai bentuk perhatiannya. Oleh karena itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *der Mann* merupakan tipe *Melancholiker*, karena ia perhatian dengan bertanya kepada *die Frau* apakah ia kedinginan.

Sementara *die Frau* dalam *Sprechblase* panel 10 berkata, “***Im Gegenteil, mir wird ganz warm um’s Herz wenn ich mich so umseh, schau dir nur die unterschiedlichen Grautöne an ...***”. Ia merasakan kedamaian saat mengatakan dirinya merasakan kehangatan dengan melihat gedung-gedung dengan warna abu-abu yang berbeda di sekitarnya. Maka itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *die Frau* merupakan tipe *Phlegmatiker*, karena ia mudah merasakan kedamaian.

Data 11

**Sprechblase:****Sprechblase panel 2:**

die Frau : "Ich warte schon 'ne ganze Stunde!"

der Mann : "Wieso, ich bin doch total pünktlich?"

Sprechblase panel 3:

die Frau : "Guten Morgen, wir haben inzwischen Sommerzeit!"

Sprechblase panel 4:

der Mann : "Echt? Hab ich gar nicht mitgekriegt."

die Frau : "Grrh!"

Sprechblase panel 5:

der Mann : "Ich weiß nie, ob es jetzt eine Stunde voraus oder eine zurück ist?"

Sprechblase panel 6:

die Frau : *“Ist doch ganz einfach, Sommer ist einen Schritt voraus!”*

Sprechblase panel 7:

der Mann : *“Bei dem momentanen Klima schreiten wir her in die nächste Eiszeit!”*

Sprechblase panel 8:

der Mann : *“Wozu eigentlich den ganze Aufwand? Ich kann mich nicht so einfach wie ein Wochen umstellen. Du kommst meine innere Uhr total durcheinander.”*

Sprechblase panel 9:

die Frau : *“Quatsch mit Soße! Die Nächte um die Ohren hauen und wegen einer Stunde Differenz kriegste gleich Stresspicken!”*

Sprechblase panel 10:

der Mann : *“... hat auch keine Sommerzeit!”*

die Frau : *“... gehe es sogar eine Wochszimmerzeit!”*

Sprechblase panel 11:

der Mann : *“So 'n Hochzeig haben wir doch gar nicht nötig, in Mitte und wir sowieso am Puls der Zeit!”*

Sprechblase panel 12:

die Frau : *“Sommerzeit, Winterzeit, es gibt nur eine Zeit! Wir bleiben am besten bei dieser, stellen nicht mehr um, haben im Winter auch eine Stunde länger hell und sollten einfach länger im Bett bleiben.”*

der Mann : *“Genau!”*

Person 1 : *“Bravo!”*

Person 2 : *“Hört, hört!”*

Denkblase:

Tidak ada.

Blocktext:

Tidak ada.

Situasi dalam panel:

Die Frau sedang menunggu *der Mann*. Setelah *der Mann* tiba di sana, *die Frau* mengomelinya dengan bilang bahwa ia telah menunggunya selama satu jam. Akan tetapi *der Mann* berkata bahwa ia telah datang tepat waktu. Setelah itu, *die Frau* menjawab dengan jengkel bahwa sekarang telah memasuki musim panas. Seakan tidak percaya, *der Mann* bertanya kembali apakah perkataan *die Frau* benar karena ia pun tidak tahu akan hal itu. Maka itu *die Frau* menjelaskan saat musim panas, waktu menjadi maju satu jam. Selanjutnya mereka berdiskusi tentang musim panas dan musim dingin. Dan akhirnya, *die Frau* berkata bahwa musim panas dan musim dingin sama saja, karena saat musim dingin mereka harus lebih lama berada di kasur selama satu jam.

Analisis:

Dalam *Sprechblase* panel 2, *die Frau* berkata, “***Ich warte schon ‘ne ganze Stunde!***”. *Die Frau* merupakan seorang yang perfeksionis saat membuat janji. Ia datang tepat waktu, bahkan telah menunggu *der Mann* yang terlambat selama satu jam. Maka itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *die Frau* merupakan tipe *Melancholiker* karena ia orang yang perfeksionis mengenai waktu saat sudah berjanji.

Sementara *der Mann* yang datang terlambat dalam *Sprechblase* panel 4 berkata, “***Echt? Hab ich gar nicht mitgekriegt.***”. Ia merasa tidak peduli dan berkata bahwa ia tidak menyadarinya. Selain itu ia bahkan tidak meminta maaf kepada *die Frau* karena telah datang terlambat. Oleh karena itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *der Mann* merupakan tipe *Phlegmatiker*,

yaitu ia tidak peduli saat dirinya datang terlambat dalam sebuah janji dengan orang lain.

Data 12

**Sprechblase:**

Sprechblase panel 1:

die Frau : “Schnell, ich halts nicht mehr aus!”

Sprechblase panel 3:

die Frau : “Puh!”

Sprechblase panel 4:

der Mann : “Und – erfolgreich?”

die Frau : “Nö!”

Sprechblase panel 5:

der Mann : “Wen wundert’s, bei den Bergen Pasta und den zuckersüßen Kuchen, die du in dich reingestopft hast.”

Sprechblase panel 6:

die Frau : “Aber du mit deinen toten Tieren – das soll jetzt gesünder sein?”

Sprechblase panel 7:

der Mann : “Was kann ich den noch in der Öffentlichkeit essen, ohne meinen Darm zu überfordern!”

Sprechblase panel 8:

die Frau : “Iss doch so’n proironischen Joghurt!”

Sprechblase panel 9:

der Mann : “Nee, da ist doch Laktose drin – das darf ich doch auch nicht mehr.”

Sprechblase panel 10:

die Frau : “Das ist ja schlimmer al sim Osten: Verzicht, Verzicht! Damals hat man sich wenigstens keinen Kopp über sowas gemacht, lang vor Öko und BioBio!”

Sprechblase panel 11:

der Mann : “Ich will doch nur meinen Blähbauch loswerden!”

die Frau : “Und ich will endlich wieder normal scheißen!”

der Mann : “Ohh – schnell, jetzt kann ich!”

Denkblase:

Tidak ada.

Blocktext:

Tidak ada.

Situasi dalam panel:

Der Mann dan *die Frau* berada dalam perjalanan dengan mengendarai mobil. Akan tetapi, *die Frau* yang sudah tidak tahan ingin ke kamar kecil meminta *der Mann* untuk mempercepat laju mobilnya. Setelah kembali dari kamar kecil, *die Frau* tampak masih belum lega. Oleh karena itu, *der Mann* mengkritik kebiasaannya memakan pasta dan kue-kue manis. Tidak terima dengan perkataan *der Mann*, *die Frau* membandingkan kebiasaan *der Mann* memakan

daging hewan yang menurutnya juga tidak lebih sehat darinya. *Der Mann* pun meminta saran apa yang sebaiknya ia konsumsi untuk ususnya. *Die Frau* menyarankan untuk *der Mann* mengonsumsi yoghurt.

Analisis:

Pencernaan *die Frau* sedang tidak dalam kondisi baik. Kemudian *der Mann* dalam *Sprechblase* panel 5 berkata, “***Wen wundert’s, bei den Bergen Pasta und den zuckersüßen Kuchen, die du in dich reingestopft hast.***”. Ia mengomentari kebiasaan *die Frau* memakan pasta dan kue-kue manis tanpa tahu perkataannya dapat menyinggung perasaan *die Frau*. Maka itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *der Mann* merupakan tipe *Sanguiniker*, yakni ia tidak menyadari bahwa perkataannya dapat menyakiti perasaan orang lain.

Sementara *die Frau* yang tersinggung dengan perkataan *der Mann* berkata dalam *Sprechblase* panel 6 bahwa, “***Aber du mit deinen toten Tieren – das soll jetzt gesünder sein?***”. Ia membalas kata-kata *der Mann* dengan bilang bahwa kebiasaan *der Mann* memakan daging juga tidak lebih sehat dari dirinya. Oleh karena itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *die Frau* merupakan tipe *Choleriker* karena ia mudah terpancing emosi dengan perkataan *der Mann* tentangnya.

Data 13

**Sprechblase:****Sprechblase panel 1:**

die Frau : "Bittee, ich will wieder nach Mitte!"
 der Mann : "Hast wohl Angst, schwanger zu werden?"

Sprechblase panel 2:

die Frau : "Im Ernst, das ist doch nicht mehr normal, das nimt ja schon Ausmasse an!"

Sprechblase panel 3:

die Frau : "Alle reden von Jugendwahn, aber in Wirklichkeit infantilisiert die Gesellschaft."

Sprechblase panel 4:

der Mann : "Bei mir hat's fast alle Freunde erwischt."

die Frau : “*Die sind einfach zu feige abzutreiben.*”

Sprechblase panel 5:

der Mann : “*Ach quatsch, das ist voll schick und man spricht auch nur noch über Kinderzeug.*”

Sprechblase panel 6:

die Frau : “*Das Schlimme ist, dass wir automatisch ausgegrenzt werden. Die halten sich auch noch für was Bessers, der Club der hippen Eltern.*”

Sprechblase panel 7:

die Frau : “*Hach wie süß ... das Geschrei, die schlaflosen Nächte ... bitte? Ich hab noch mein Leben vor mir.*”

das Baby : “*Mami!*”

Sprechblase panel 8:

die Frau : “*Außerdem hab ich jetzt schon Schwangerschaftsstreifen, obwohl ich noch nicht mal schwanger war!*”

der Mann : “*Ha – ich bin auch schon infiziert!*”

Sprechblase panel 9:

der Mann : “*Komm! Willste es nicht wenigstens für unsere Rente machen?*”

die Frau : “*Du glaubst doch nicht etwa noch an die Rente?*”

Sprechblase panel 10:

die Frau : “*Aber so ‘ne schwangere Kugel sieht schon sehr sexy aus.*”

der Mann : “*Was?*”

Denkblase:

Tidak ada.

Blocktext:

Tidak ada.

Situasi dalam panel:

Der Mann dan *die Frau* tampak sedang mengobrol. *Der Mann* bertanya apakah *die Frau* takut untuk hamil. Kemudian *die Frau* menjawab bahwa ukuran perut orang yang sedang hamil sungguh tidak normal. Selain itu, *die Frau* dengan raut wajah cemberut berkata bahwa ia sudah memiliki gurat peregangan pada

perutnya meskipun dirinya belum pernah hamil. Kemudian *der Mann* menanggapi pernyataan tersebut dengan bilang bahwa perut *der Mann* telah terinfeksi dan kini juga terlihat seperti wanita yang sedang hamil.

Analisis:

Die Frau dalam *Sprechblase* panel 8 berkata, “***Außerdem hab ich jetzt schon Schwangerschaftsstreifen, obwohl ich noch nicht mal schwanger war!***”.

Ia mengkritik dan mencemaskan gurat peregangan yang ada di perutnya, meskipun dirinya belum pernah hamil. Maka itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *die Frau* merupakan tipe *Melancholiker* karena ia mudah merasa cemas.

Data 14

**Sprechblase:**

Sprechblase panel 1:

der Mann : "Warum musst du immer das letzte Wort haben?"

die Frau : "Das stimmt doch gar nicht – ist dir schon mal aufgefallen, dass wir eigentlich nie so richtig einer Meinung sind?"

Sprechblase panel 2:

der Mann : "Suchst du etwa Streit?"

Sprechblase panel 3:

die Frau : "Nein? Gar nicht."

Sprechblase panel 4:

der Mann : "Du bist einfach schon viel zu verweicht, am dich den harten

Fakten zu stellen!"

Sprechblase panel 5:

die Frau : "Stimmt gar nicht – ich will nur nicht beleidigt werden!"

Sprechblase panel 6:

der Mann : "Kannst ja alles diplomatisch auf die feine englische Art ignorieren!"

Sprechblase panel 7:

die Frau : "Nein! Man kann auch sachlich diskutieren."

Sprechblase panel 8:

der Mann : "So ganz objektiv!? Ja, ja! Frauen können das ja so gut, ihre Emotionen kontrollieren."

Sprechblase panel 9:

die Frau : "Jetzt wird ich auch noch diskriminiert."

Sprechblase panel 10:

der Mann : "Du kannst überhaupt nicht streiten!"

Sprechblase panel 11:

die Frau : "Ich will mich überhaupt nicht streiten!"

der Mann : "ICH ABER – VERDAMMT!"

die Frau : "SCHNAUZE!"

Denkblase:

Tidak ada.

Blocktext:

Tidak ada.

Situasi dalam panel:

Die Frau dan *der Mann* terlihat duduk bersebelahan di sofa. *Die Frau* sedang membaca sebuah buku, sementara *der Mann* melirik ke arahnya. *Der Mann* merasa heran dan bertanya kepada *die Frau* mengapa ia selalu membaca buku sampai akhir. *Die Frau* berkata bahwa hal tersebut tidak benar. Ia juga menambahkan jika dirinya dan *der Mann* tidak pernah sependapat. *Die Frau*

berkata bahwa seseorang dapat berdiskusi sesuai fakta yang ada. Maka dari itu, *der Mann* menilai perkataan *die Frau* sangat objektif dan menambahkan jika wanita sangat pandai mengendalikan emosi mereka. Tapi *die Frau* merasa pernyataan *der Mann* telah mendiskriminasinya. Lalu *der Mann* menanggapi jika *die Frau* bahkan tidak bisa bertengkar. Kemudian *die Frau* menjawab bahwa ia sama sekali tidak ingin bertengkar. Tidak ingin lagi memperpanjang perdebatan mereka, *der Mann* yang tampak kesal hanya membalas dengan kata umpatan.

Analisis:

Der Mann dan *die Frau* berdebat. *Der Mann* yang tidak terima dengan perkataan *die Frau* terus menerus membalasnya. Sampai akhirnya ia tidak tahan dan dalam *Sprechblase* panel 11 berkata, “**ICH ABER – VERDAMMT!**”. Ia mengumpat kepada *die Frau*. Oleh karena itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *der Mann* merupakan tipe *Choleriker*, yaitu ia mudah terpancing emosi sampai akhirnya mengumpat.

Sementara *die Frau* dalam *Sprechblase* panel 11 berkata, “**Ich will mich überhaupt nicht streiten!**”. Ia bilang tidak ingin bertengkar dan dirinya yang tidak peduli dengan omongan *der Mann* menanggapi dengan tenang tanpa emosi. Bahkan ia membuat *der Mann* jengkel dan tidak bisa berkata-kata lagi. Maka itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *die Frau* merupakan tipe *Phlegmatiker* karena ia orang yang tidak peduli terhadap omongan orang lain dan justru menanggapi dengan tenang.

Data 15

**Sprechblase:****Sprechblase panel 1:**

die Frau : "Das ist nett von dir, dass du mich noch bis zum Flieger begleitest."

der Mann : "Ich dachte, das sei eine gute Methode, meine Billigflughysterie zu bekämpfen."

Sprechblase panel 2:

die Frau : "Hör doch endlich auf, ich hab's nicht so dicke wie du."

Sprechblase panel 3:

der Mann : "Berlin ist doch grad DAS Reiseziel, wozu also weg? Du sparst dir den Flug versauert nicht die Umwelt, zahlst nicht noch mal überhöhte Miete, lässt dich nicht übers Ohr hauen und kannst so

richtig entspannen.”

Sprechblase panel 4:

die Frau : “*Ich muss einfach mal raus, ich will mal was anderes sehen. ... Das ist ja nicht mehr feierlich mit all den Touris.*”

Sprechblase panel 5:

der Mann : “*Schreib mir wenigstens ‘ne Postkarte.*”

Sprechblase panel 6:

die Frau : “*Nee, nich ma ‘ne MMS kriegste von meiner Super-Spar-Reise, aber du könntest mir doch eine schreiben, jetzt wo du dich ohne mich langweilen wirst. Ich will ein Zurückgebliebenenprotokoll!*”

Sprechblase panel 7:

die Frau : “*Sonne und Meer ist ja ganz schön, aber alles ist so primitiv im Urlaub, vor allem die Besucher – und nach ein paar Tagen ist man total verblödet vom vielen Nichtstun.*”

Sprechblase panel 8:

der Mann : “*Du würde ich lieber nach Warschau, Istanbul oder Helsinki ...*”

Sprechblase panel 9:

die Frau : “*Da kann ich ja gleich hier bleiben.*”

der Mann : “*Sag ich ja!*”

Sprechblase panel 10:

die Frau : “*Ich mach mein Bildungsurlaub am Strand, basta! Endlich kann ich all die liegengebliebenen Bücher lesen: Russendisko, Berlin Alexanderplatz, Schaut auf diese Stadt, Didi und Stulle und Verliebt in Berlin, die Gesamtausgabe.*”

Denkblase:

Tidak ada.

Blocktext:

Tidak ada.

Situasi dalam panel:

Der Mann mengantar *die Frau* ke bandara. *Die Frau* memuji bahwa *der Mann* sangat baik karena telah menemaninya sebelum tiba waktu keberangkatan.

Tapi *der Mann* menjawab bahwa hal tersebut dilakukan sebagai cara yang bagus untuk ia melawan histeria penerbangan murah. Selain itu, *der Mann* mengkritik keputusan *die Frau* yang meninggalkan kota Berlin untuk berlibur, karena saat ini banyak orang menjadikan Berlin sebagai tujuan wisata. Akan tetapi *die Frau* menyanggahnya dengan berkata bahwa ia ingin keluar dari kota Berlin dan melihat hal lain. Ia merasa tidak tenang berlibur di Berlin karena terlalu banyak turis berdatangan.

Analisis:

Die Frau memuji *der Mann* dengan berkata dalam *Sprechblase* panel 1 bahwa, “*Das ist nett von dir, dass du mich noch bis zum Flieger begleitest.*”. *Der Mann* merupakan teman yang setia karena mau mengantar *die Frau* ke bandara. Oleh karena itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *der Mann* merupakan tipe *Melancholiker* karena ia orang yang setia kepada temannya.

Sementara itu *der Mann* mengkritik keputusan *die Frau* yang meninggalkan kota Berlin untuk berlibur, meskipun kini kota Berlin menjadi tujuan banyak orang untuk berwisata. Maka *die Frau* menanggapi dalam *Sprechblase* panel 4 dengan berkata, “*Ich muss einfach mal raus, ich will mal was anderes sehen. ... Das ist ja nicht mehr feierlich mit all den Touris.*”. Ia beralasan bahwa dirinya tetap ingin pergi melihat hal lain, karena dirinya tidak merasa tenang dengan banyaknya turis yang ada di kota Berlin. Maka itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *die Frau* merupakan tipe *Choleriker*, yakni ia gigih akan berlibur di luar kota Berlin.

Data 16

**Sprechblase:**

Tidak ada.

Denkblase:

Denkblase panel 1:

der Fernseher : *"..... extremen Hitzewelle in Ungarn, binnen einer Woche starben 500 Menschen. "*

der Mann : *"Aua!"*

Denkblase panel 2:

der Fernseher : *".... Spitzentemperaturen von mehr als 41 Grad: Wetterchaos auch in anderen Teilen Europas:"*

der Mann : *"Hier ist es auch nicht viel besser."*

Denkblase panel 3:

der Fernseher : “..... *In Italien wüten Waldbrände, der Süden Englands versinkt im Hochwasser.*”

der Mann : “*Eigentlich doch ein guter Entschluss: Den Sommer zu Hause zu bleiben.*”

Denkblase panel 4:

die Frau : “*Toll.*”

Denkblase panel 6:

die Frau : “*Perfekt.*”

Denkblase panel 7:

die Frau : “*... aber irgendwie langweilig.*”

Blocktext:

Tidak ada.

Situasi dalam panel:

Saat menonton televisi yang memberitakan cuaca buruk, *der Mann* berpikir bahwa keputusannya tepat untuk menghabiskan musim panas di rumah. Sementara itu *die Frau* berjemur di pantai mengenakan kacamata hitam sambil membaca buku. *Die Frau* merasa berjemur di pantai ialah hal yang sempurna. Tidak lama kemudian ia berkata bahwa kegiatan tersebut agak membosankan.

Analisis:

Die Frau dalam *Denkblase* panel 6 berkata, “***Perfekt.***”. Ia merasa bahwa liburannya terasa sempurna. Tidak lama setelahnya dalam *Denkblase* panel 7 ia berkata, “***... aber irgendwie langweilig.***”. Dirinya kemudian merasa bosan dengan kegiatan yang sedang ia lakukan. Hal tersebut menunjukkan suasana hati *die Frau* yang berubah-ubah dalam waktu singkat. Oleh karena itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *die Frau* merupakan tipe *Melancholiker* karena ia orang yang suasana hatinya berubah-ubah.

Data 17

**Sprechblase:****Sprechblase panel 1:**

der Mann : "Na, wie war's?"

die Frau : "Schön, aber wieder zu Hause zu sein, ist noch viel besser!"

der Mann : "Bist ja super braun geworden."

Sprechblase panel 2:

die Frau : "Mhm!"

der Mann : "Was hast'n so gemacht die ganze Zeit?"

Sprechblase panel 3:

die Frau : "Was soll ich denn da schon großartiges machen? Am Strand hab ich gelegen."

Sprechblase panel 4:

der Mann : “Hm!”

Sprechblase panel 5:

die Frau : “Das hier hab ich alles vermisst!”

Sprechblase panel 6:

der Mann : “Vorm Urlaub fand'st du grad diese Gegend viel zu touristisch.”

Sprechblase panel 7:

die Frau : “Pillepale! Mit etwas Abstand kann man das bisschen Gentrifizierung sogar würdigen. Andere Ort wären glücklich, Mitte-Style zu besitzen.”

Sprechblase panel 8:

Person 1 : “Pub Crawlers follow me.”

Person 2 : “I want more vodka!”

Person 3 : “Yeah!”

Sprechblase panel 9:

Person 4 : “Are you sober?”

Person 5 : “I’m so drunk!”

Person 6 : “Where are we?”

Person 7 : “Debbie?”

Person 8 : “... cause Berlin is so cheap!”

Person 9 : “Debbie?”

Person 10 : “Debbie?”

Sprechblase panel 10:

die Frau : “Ab heute wird zurückgesoffen!”

Denkblase:

Tidak ada.

Blocktext:

Tidak ada.

Situasi dalam panel:

Pada malam hari digambarkan *die Frau* dan *der Mann* sedang berbincang di pinggir jalan. *Der Mann* bertanya mengenai liburan yang telah dilakukan *die Frau*. Menurut *die Frau* pantai tempat ia berlibur sangat indah, tapi baginya lebih

baik kembali ke rumah. Kemudian *der Mann* berkata jika kulit *die Frau* kini terlihat sangat coklat. Selain itu, ia juga bertanya apa saja yang *die Frau* lakukan selama berlibur di sana. *Die Frau* menjawab bahwa yang ia lakukan hanya berjemur di pantai. Selanjutnya *die Frau* berkata bahwa ia rindu dengan suasana di kota Berlin. *Der Mann* menanggapi dengan mengatakan bahwa waktu itu *die Frau* bilang terlalu banyak turis di kota Berlin.

Analisis:

Der Mann dalam *Sprechblase* panel 1 berkata, “*Na, wie war's?*”. Ia menanyakan kepada *die Frau* bagaimana liburan yang *die Frau* telah lakukan. Selain itu dalam *Sprechblase* panel 2 ia berkata, “*Was hast'n so gemacht die ganze Zeit?*”. Sebagai bentuk perhatiannya, ia juga bertanya apa saja yang *die Frau* lakukan selama liburan. Maka itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *der Mann* merupakan tipe *Melancholiker*, yakni ia orang yang perhatian.

Sementara *die Frau* dalam *Sprechblase* panel 1 berkata, “*Schön, aber wieder zu Hause zu sein, ist noch viel besser!*”. *Die Frau* yang tadinya bilang bahwa terlalu banyak turis jika ia berlibur di kota Berlin, perasaannya berubah dan berkata bahwa lebih baik ia berada di rumah. Dalam *Sprechblase* panel 5 ia berkata, “*Das hier hab ich alles vermisst!*”. Ia menambahkan bahwa dirinya rindu dengan suasana kota Berlin. Oleh karena itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *die Frau* merupakan tipe *Melancholiker* karena suasana hatinya berubah-ubah.

Data 18

**Sprechblase:****Sprechblase panel 2:**

die Frau : *“Das ist die beste Jahreszeit!”*

der Mann : *“Du meinst, das sind die letzten, schönen Tagen diesen Jahres, bevor sich alle wieder bis zum Frühling verkriechen.”*

Sprechblase panel 3:

die Frau : *“Dank der Heizpilze nicht mehr und ich kann mir in aller Ruhe was zum Kuscheln schnappen.”*

der Mann : *“Wegen dieser CO – Klimaschleudern!?”*

Sprechblase panel 4:

die Frau : *“Du Warmsitzer hast sogar noch eine Decke.”*

der Mann : *“Ich hatte lieber eine Wärmflasche und eine Bärenfellmütze.”*

Sprechblase panel 5:

die Frau : “*Nein, das verstehst du nicht. Bei der heutigen Kontaktarmut sind Raucherorte wie dieser hier ideal zum Flirten.*”

Sprechblase panel 6:

die Frau : “*Du brauchst dich ja nicht groß zu kümmern, be idem Frauenüberschuß.*”

Sprechblase panel 7:

der Mann : “*Von dem kann ich nur träumen, sehen kann ich nur eine hohe Männerquote.*”

Sprechblase panel 8:

Person 1 : “*Könntest du mir Feuer geben?*”

die Frau : “*Aber gern.*”

Sprechblase panel 9:

die Frau : “*Darf ich mal?*”

Sprechblase panel 10:

Person 1 : “*Du bist aber ‘ne ganz Heiße!*”

der Mann : “*Na super, dann kann’s ja jetzt kalt warden.*”

Denkblase:

Tidak ada.

Blocktext:

Tidak ada.

Situasi dalam panel:

Die Frau berkata bahwa musim ini adalah yang terbaik di tahun ini. *Der Mann* menanggapi dengan bertanya apakah maksud *die Frau* hari indah terakhir sebelum memasuki musim gugur. Selain itu, *die Frau* menyampaikan bahwa area merokok di sana adalah tempat terbaik untuk main mata. Tak lama kemudian seorang pria menghampiri *die Frau* dan meminta api untuk menyalakan rokoknya. Maka untuk menarik perhatian pria tersebut, *die Frau* menyalakan rokok dengan pemanas yang ada di mejanya.

Analisis:

Die Frau dalam *Sprechblase* panel 5 berkata, "***Nein, das verstehst du nicht. Bei der heutigen Kontaktarmut sind Raucherorte wie dieser hier ideal zum Flirten.***". Menurutnya tempat terbaik untuk main mata adalah di area merokok. Setelah seorang pria datang meminta api untuk menyalakan rokok, *die Frau* yang banyak akal menyalakan rokok dengan pemanas di mejanya. Hal itu dilakukan agar pria tersebut tertarik dengan *die Frau*. Maka itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *die Frau* merupakan tipe *Choleriker* karena ia memiliki banyak akal untuk menarik perhatian lawan jenisnya.

Data 19

**Sprechblase:**

Sprechblase panel 2:

Person 1 : "Uhh!"

Sprechblase panel 5:

Person 1 : "Du bist so schön!"

Sprechblase panel 6:

Person 1 : "Du bist so positiv, immer gut gelaunt, nie was auszusetzen."

Sprechblase panel 7:

Person 1 : "Wir passen gut zusammen – findest du nicht auch?"

Sprechblase panel 8:

die Frau : “*Du meinst, wir ergänzen uns gut – Gegensätze ziehen sich an und so?*”

Sprechblase panel 9:

die Frau : “*Ich muss mal telefonieren.*”

Sprechblase panel 11:

der Mann : “*Du? Jetzt schon? So schnell hatte ich nicht mit dir gerechnet.*”

Sprechblase panel 12:

der Mann : “*Was ist passiert?*”

Sprechblase panel 13:

die Frau : “*Nüscht – allet perfekt!*”

Sprechblase panel 15:

die Frau : “*Ich bin schon total verschnulzt, ich muss schleunigst wieder richtig ablästern!*”

Denkblase:

Denkblase panel 1:

die Frau : “*Ah, wie ich das vermisst hab.*”

Denkblase panel 2:

die Frau : “*(Er ist so süß.)*”

Denkblase panel 3:

die Frau : “*(Nichts gegen eine platonische Freundschaft, aber das ist schon ganz was anderes.)*”

Denkblase panel 5:

die Frau : “*(Ja, streichel mir mein Ego.)*”

Sprechblase panel 6:

die Frau : “*(Komisch, normalerweise würde ich kotzen. Ich schein’s wirklich nötig zu haben.)*”

Denkblase panel 7:

die Frau : “*(Na, wer war denn die Nervensäge?)*”

Blocktext:

Tidak ada.

Situasi dalam panel:

Die Frau digambarkan sedang bercinta dengan seorang pria. Pada awalnya ia menikmati hal tersebut. Setelah pria tersebut berkata dirinya merasa cocok dengan *die Frau*, *die Frau* tampak jengkel karena hanya itu saja yang dikatakan oleh pria tersebut. Kemudian *die Frau* menelepon *der Mann* yang ternyata sedang berciuman dengan seorang wanita. *Die frau* berkata kepada *der Mann* bahwa ia ingin segera pergi dari tempat tersebut.

Analisis:

Die Frau yang pada awalnya memulai untuk menikmati bercumbu dengan seorang pria kemudian dalam *Sprechblase* panel 15 berkata, "***Ich bin schon total verschnulzt, ich muss schleunigst wieder richtig ablästern!***". Ia mengatakan bahwa dirinya sudah tidak tahan lagi dan ingin cepat pergi dari tempat tersebut. Oleh karena itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *die Frau* merupakan tipe *Melancholiker*, yakni ia memiliki suasana hati yang berubah-ubah.

Data 20

**Sprechblase:****Sprechblase panel 1:**

der Mann : "Was soll ich mir zu Weihnachten wünschen?"

die Frau : "Einen neuen Pull, damit du auch mal was anderes trägst."

Sprechblase panel 2:

der Mann : "Ich hab doch noch andere."

die Frau : "Und warum klebst du nur an diesem?"

Sprechblase panel 3:

der Mann : "Wie Männer sind nicht so wechselhaft. Das ist wie mein mobiles Zuhause, darin fühl ich mich überall wohl ..."

die Frau : "Du meinst, ihr seid Stinker."

Sprechblase panel 4:

der Mann : *“Nein. Bloß wir sind keine Modeopfer und wir müssen auch nicht ständig etwas Neues anziehen.”*

Sprechblase panel 5:

die Frau : *“Quatsch, ich hab doch auch meine Lieblingsklamotten die ich immer wieder trage ... sogar Schlüpfer, für besondere Gelegenheiten.”*

Sprechblase panel 6:

der Mann : *“Das ist mein persönlicher Stil, meine Marke, die umso etablierter wird, je länger ich sie trage.”*

die Frau : *“Iih, bist du ekelig.”*

Sprechblase panel 7:

der Mann : *“Hast du Charlie Brown schon mal mit einem anderen Pull gesehen?”*

Sprechblase panel 8:

die Frau : *“Das ist ‘ne Comicfigur, außerdem total unsexy. Hm.”*

Sprechblase panel 9:

der Mann : *“Was soll ich mir denn jetzt wünschen?”*

Sprechblase panel 10:

der Mann : *“Ach, jetzt hör doch mal auf. Bei der Kälte sowieso nicht, außerdem krieg ich Rasurbrand.”*

Sprechblase panel 11:

die Frau : *“Ah ja, die Männer wuchern zu wie Bären, aber von den Frauen wird erwartet, makellos und unbehaart zu sein. Scheiß Mitte-Männer-Körperhaar-Revival!”*

der Mann : *“Wir brauchen das eben nicht, Schönheit kommt von innen!”*

Sprechblase panel 12:

die Frau : *“Ich wünsch mir eineneue Brille, für den inneren Blick, da ich nur Dinge sehe, die mir nicht gefallen.”*

Denkblase:

Tidak ada.

Blocktext:

Tidak ada.

Situasi dalam panel:

Der Mann dan *die Frau* dilukiskan sedang duduk berhadapan di depan meja. Di atas meja tersebut terdapat empat buah lilin dan dua buah gelas. Mereka berbincang mengenai hadiah di hari natal. *Der Mann* meminta pendapat kepada *die Frau* hadiah apa yang sebaiknya ia minta saat natal tiba. Oleh karena itu, *die Frau* menyarankan untuk ia meminta sebuah *Pullover* baru. Tetapi *der Mann* tidak setuju karena ia sebenarnya masih punya beberapa *Pullover*. Sontak *die Frau* bertanya mengapa ia hanya memakai *Pullover* yang itu-itu saja. *Der Mann* menjelaskan bahwa seorang pria tidak suka berganti-ganti pakaian. Sama halnya, ia juga seperti itu karena baginya pakaian sama seperti rumah yang bisa bergerak. Oleh sebab itu ia bisa merasa berada di rumahnya dimana saja. Sementara *die Frau* berharap mendapatkan kacamata baru, karena menurutnya sekarang ia hanya melihat hal-hal yang tidak ia sukai saja.

Analisis:

Saat *der Mann* bertanya hadiah apa yang sebaiknya ia harapkan ketika natal tiba, *die Frau* dalam *Sprechblase* panel 1 berkata, "***Einen neuen Pull, damit du auch mal was anderes trägst.***". Sebagai bentuk perhatiannya, *die Frau* memberi saran untuk *der Mann* membeli *Pullover* baru. *Die Frau* mengkritik *der Mann* yang terlihat tidak pernah mengganti *Pullover* yang ia kenakan. Maka itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *die Frau* merupakan tipe *Melancholiker*, yakni ia perhatian kepada *der Mann* yang terlihat selalu mengenakan *Pullover* yang sama.

Sementara *der Mann* dalam *Sprechblase* panel 6 berkata, “*Das ist mein persönlicher Stil, meine Marke, die umso etablierter wird, je länger ich sie trage.*”. Dengan percaya diri ia berkata bahwa dirinya yang selalu mengenakan *Pullover* dengan model dan warna yang sama merupakan ciri khasnya. Oleh karena itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *der Mann* merupakan tipe *Choleriker* karena ia percaya diri mengenai gaya berpakaianya sendiri.

Data 21

**Sprechblase:****Sprechblase panel 1:**

der Mann : *“Brrr – ist das kalt!”*

Sprechblase panel 2:

die Frau : *“Sei doch mal ausnahmsweise ein Mann!”*

Sprechblase panel 3:

der Mann : *“Wieso, Männer frieren mehr als Frauen, wir haben weniger Fettgewebe.”*

Sprechblase panel 4:

die Frau : *“Idiot! Weniger fett ja, aber dir fehlt die Muskelmasse, die dich wärmt.”*

Sprechblase panel 5:

die Frau : “Das wär schön, wenn mein Arsch- und Hüftfett zu was gut wäre.”

Sprechblase panel 6:

die Frau : “Ui – puh! Erst so 'ne frische Brise macht richtig klar im Kopp.”

Sprechblase panel 7:

der Mann : “Mein Hirn ist schon eingefroren.”

Sprechblase panel 8:

die Frau : “Du spurt man sich so richtig intensiv!”

Sprechblase panel 9:

der Mann : “Gesund ist das jedenfalls nicht – ich geh wieder rein.”

Sprechblase panel 10:

die Frau : “Das härtet ab und umso mehr kannst du die Wärme drinnen würdigen.”

Sprechblase panel 11:

der Mann : “Ja ja – wenn die Zehen trotz Thermoeinlagen nicht mehr auftauen?”

Sprechblase panel 12:

die Frau : “Aaaahhhhhhhhh! Okay, okay! Ich hör auf!”

Denkblase:

Tidak ada.

Blocktext:

Tidak ada.

Situasi dalam panel:

Pada malam hari di musim dingin tampak *der Mann* dan *die Frau* bertemu di depan sebuah bangunan. Di sana mereka mengobrol sembari *die Frau* merokok. Karena cuaca sedang dingin, *der Mann* pun menggigil. *Die Frau* menyindir *der Mann* dengan berkata bahwa ia paling tidak harus menjadi seorang pria sekali saja. *Der Mann* menanggapi perkataan *die Frau* bahwa pria lebih

sering merasa kedinginan dibandingkan wanita, karena pria memiliki lebih sedikit jaringan lemak. Merasa tidak terima dengan pernyataan *der Mann, die Frau* mengumpat dan menambahkan bahwa *der Mann* memang kurang lemak dan juga tidak memiliki massa otot sehingga ia kedinginan. *Der Mann* yang sudah tidak tahan dengan cuaca dinginnya berkata bahwa otaknya membeku dan ia ingin bergegas masuk ke dalam ruangan.

Analisis:

Die Frau mengejek *der Mann* yang menggigil kedinginan. Kemudian dalam *Sprechblase* panel 3 *der Mann* berkata, “***Wieso, Männer frieren mehr als Frauen, wir haben weniger Fettgewebe.***”. Ia dengan tenang menanggapi ejekan *die Frau* dengan berkata bahwa laki-laki memiliki lemak lebih sedikit dibandingkan perempuan. Oleh karena itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *der Mann* merupakan tipe *Phlegmatiker* karena ia orang yang tenang meskipun telah diejek.

Sementara *die Frau* yang terpancing emosinya dengan perkataan *der Mann* dalam *Sprechblase* panel 4 berkata, “***Idiot! Weniger fett ja, aber dir fehlt die Muskelmasse, die dich wärmt.***”. Ia membalas perkataan *der Mann* dengan mengumpat dan menambahkan bahwa *der Mann* kekurangan massa otot yang bisa menghangatkan tubuhnya. Maka itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *die Frau* merupakan tipe *Choleriker* karena ia mudah terpancing emosi sampai akhirnya mengumpat.

Data 22

**Sprechblase:**

Sprechblase panel 1:

der Mann : "Ist die neu?"

die Frau : "Hab ich schon ewig!"

Sprechblase panel 2:

die Frau : "Ich hab mich vom Konsum losgelöst!"

Sprechblase panel 3:

der Mann : "Aha, bist du jetzt komplett pleite?"

Sprechblase panel 4:

die Frau : "Du bist ja fein raus, subventioniert von Vati lässt's sich leicht leben."

Sprechblase panel 5:

der Mann : “*Oh Mann! Wollten wir nicht zum WSV und Schnäppchen jagen?*”

Sprechblase panel 6:

die Frau : “*Ich denk, du hast schon alle?*”

Sprechblase panel 7:

der Mann : “*Ich will doch gar nix kaufen, sondern nur einen Besichtigungsbummel machen.*”

Sprechblase panel 8:

die Frau : “*Wo denn? Hier gibt’s doch nur Geil-Geiz-Ketten, du Opfer!*”

der Mann : “*Was?*”

Sprechblase panel 9:

die Frau : “*Konsum ist nichts anderes als eine Ersatzhandlung von Opfern ...*”

Sprechblase panel 10:

die Frau : “*... die den Frust über ihren un kreativen Job durch Geldausgeben kompensieren.*”

Sprechblase panel 11:

die Frau : “*Geile Idee!*”

der Mann : “*Nur leider fällt unsere Ersatzhandlung etwas geizig aus.*”

Denkblase:

Tidak ada.

Blocktext:

Tidak ada.

Situasi dalam panel:

Der Mann bertanya kepada *die Frau* apakah tas yang sedang ia pakai baru. Pertanyaan *der Mann* disanggah oleh *die Frau* bahwa ia sudah lama memiliki tas tersebut. Ia juga menambahkan bila dirinya telah menghindari perilaku konsumtif. Oleh karena itu, *der Mann* bertanya kembali apakah *die Frau* benar-benar bangkrut. *Die Frau* merasa jengkel dan menanggapi perkataan *der Mann* bahwa

kehidupan *der Mann* baik-baik saja karena mendapat bantuan dari ayahnya.

Kemudian *der Mann* mengajak *die Frau* pergi ke WSV untuk berburu diskon.

Analisis:

Saat *der Mann* bertanya apakah tas yang dikenakan *die Frau* baru, ia menyanggahnya. Dalam *Sprechblase* panel 2 *die Frau* berkata, "***Ich hab mich vom Konsum losgelöst!***". Ia beralasan bahwa dirinya sudah menghindari perilaku konsumtif. Oleh karena itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *die Frau* merupakan tipe *Melancholiker* karena ia orang yang bijaksana dengan menghindari perilaku konsumtif.

Sementara itu *der Mann* dalam *Sprechblase* panel 3 berkata kepada *die Frau* bahwa, "***Aha, bist du jetzt komplett pleite?***". *Der Mann* bertanya apakah *die Frau* telah benar-benar bangkrut, sehingga *die Frau* menanggapi dengan kesal. Ia tidak mengetahui bahwa pertanyaannya tersebut dapat menyinggung perasaan *die Frau*. Maka itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *der Mann* merupakan tipe *Sanguiniker*, yaitu ia tidak menyadari bahwa perkataannya dapat menyakiti orang lain.

Data 23

**Sprechblase:****Sprechblase panel 2:**

die Frau : “Na, du Opi, wie geht’s?”

der Mann : “Müde, total schlapp!”

Sprechblase panel 3:

die Frau : “Na, spitze – sag mal, was ist eigentlich mit deinem Geburtstag, feierst du?”

Sprechblase panel 4:

der Mann : “Nee, der Spaß ist schon lange vorbei ... 37 ist fast schon 40, fühlt sich aber an wie 60.”

Sprechblase panel 5:

die Frau : *“Ist ja brutall, soll ich dir einen Strick schenken?”*

Sprechblase panel 6:

der Mann : *“Wieso? Du hattest doch grad deine große Krise vor der bedeutenden Lebensschwelle 30.”*

Sprechblase panel 7:

die Frau : *“Für Frauen ist das ganz anderes: Unser Marktwert ist doch schon ab 25 dahin, und trotzdem sollen wir dann noch Kind und Karriere meistern.”*

Sprechblase panel 8:

der Mann : *“Marktwert hin oder her, das Problem ist ja wohl, noch immer auf dem Markt zu sein.”*

Sprechblase panel 9:

die Frau : *“Hör ma, was soll den der Scheiß? Ich dachte, das wär meine Rolle.”*

Sprechblase panel 10:

der Mann : *“Ja, du wirst erst alt, enn du aufhörst zu lästern.”*

Sprechblase panel 11:

die Frau : *“Ihr Typen fangt jetzt auch noch an rumzuzicken, anstatt graue Schläfen und eine dunkle Stimme zu kultivieren.”*

Sprechblase panel 12:

der Mann : *“Eher Tränensäcke und eine Platte ... So allmählich vermisse ich meine Jugend.”*

Sprechblase panel 13:

die Frau : *“Du willst doch nicht wieder Pickel und ‘ne Dauererektion?”*

Sprechblase panel 14:

der Mann : *“Nee, aber so ausgebrannt und verschwendet wie jetzt?”*

Sprechblase panel 15:

die Frau : *“Mach was draus, schreib doch ein Buch über den Verlust deiner Jugend. Besser noch, einen autobiographischen Comic!”*

Denkblase:

Tidak ada.

Blocktext:

Tidak ada.

Situasi dalam panel:

Die Frau menelepon *der Mann* untuk bertanya apakah ia akan merayakan hari ulang tahunnya. *Der Mann* menanggapi pertanyaan *die Frau* bahwa ia tidak akan merayakannya, karena menurutnya rasa senang mengadakan pesta ulang tahun sudah lama berlalu semenjak masa sekolah. Ia juga mengatakan usia 37 yang hampir menuju 40, tapi rasanya sudah seperti usia 60. *Der Mann* berkata bahwa *die Frau* akan mengalami masalah besar saat usianya memasuki 30-an. Akan tetapi *die Frau* bilang bagi seorang wanita masalah tersebut sudah dimulai sejak usia 25 ke atas, misalnya mengurus anak dan menata karir. *Der Mann* berpendapat jika masalahnya bukan terletak pada usia, tapi ada di wanita itu sendiri. *Die Frau* yang tidak terima dengan perkataan *der Mann* kemudian mengumpat. Setelah itu, *der Mann* mengatakan bahwa *die Frau* akan bertambah tua jika dirinya berhenti mengumpat.

Analisis:

Ketika ditanya oleh *die Frau* apakah *der Mann* akan merayakan ulangtahunnya, *der Mann* dalam *Sprechblase* panel 4 berkata, “*Nee, der Spaß ist schon lange vorbei ... 37 ist fast schon 40, fühlt sich aber an wie 60.*”. Ia sudah tidak peduli dengan hari ulang tahun, baginya hasrat untuk merayakan ulang tahun sudah lama berlalu. Maka itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *der Mann* merupakan tipe *Phlegmatiker* karena ia tidak peduli dengan perayaan ulang tahun.

Sementara *die Frau* dalam *Sprechblase* panel 7 berkata, “***Für Frauen ist das ganz anderes: Unser Marktwert ist doch schon ab 25 dahin, und trotzdem sollen wir dann noch Kind und Karriere meistern.***”. Dirinya berpendapat bahwa masalah yang dialami oleh wanita dimulai sejak usia 25 ke atas, seperti mengurus anak dan karir. Oleh karena itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *die Frau* merupakan tipe *Melancholiker*, yakni ia orang yang pemikir.

Sprechblase panel 5:

- die Frau : *“Nee, du kriegst ‘ne top Figur, ohne überhaupt schwitzen zu müssen; man stöpselt sich nur noch an die Steckdose, so einfach wie Akkus aufladen!”*
- der Mann : *“Plug and play?”*

Sprechblase panel 6:

- die Frau : *“Hörma: Die gesamte Muskulatur wird isometrisch, isotonisch und auxotonisch trainiert. Der neuartige Physo-m Impuls übernimmt die Funktion unseres Nervensignals und setzt den biochemischen Prozess der Kontraktion direct am Muskel in Gang. Der untrainierte Muskel wird viermal höher aktiv aufgebaut ...”*

Sprechblase panel 7:

- der Mann : *“Aber du musst trotzdem noch Sport machen – ich kann das aus meiner Muckibude und für Anfänger ist das nix.”*

Sprechblase panel 8:

- die Frau : *“Echt – da machst Fitness? Das sieht man dir aber überhaupt nicht an, die Arbeit kannst du sparen.”*

Sprechblase panel 9:

- der Mann : *“Naja, ich hab einfach keine Zeit, um richtig knackig zu werden. Seit über 30 Jahren träume ich von einem durchtrainiertem Körper.”*

Sprechblase panel 10:

- der Mann : *“Das wär zu schön, sich das zu erkaufen ... Was kostet den der ganze Cyberpass?”*

Sprechblase panel 11:

- die Frau : *“Äh, 150,- Öken im Monat, oder einen Hometrainer ab 5000,-!”*

Sprechblase panel 12:

- die Frau : *“Wenn man Kohle für so was über hat, dann braucht man auch nicht mehr fit oder gut auszusehen. Entweder schön oder reich, beides ist für Berlin überflüssig.”*

Sprechblase panel 13:

- der Mann : *“Elektroschocktherapie kannst du doch auch umsonst ham: Müsstest dich nur endlich mal einliefern lassen.”*
- der Mann : *“Und ‘ne Macke haste dann immer noch – genug für Berlin.”*

Denkblase:

Tidak ada.

Blocktext:

Tidak ada.

Situasi dalam panel:

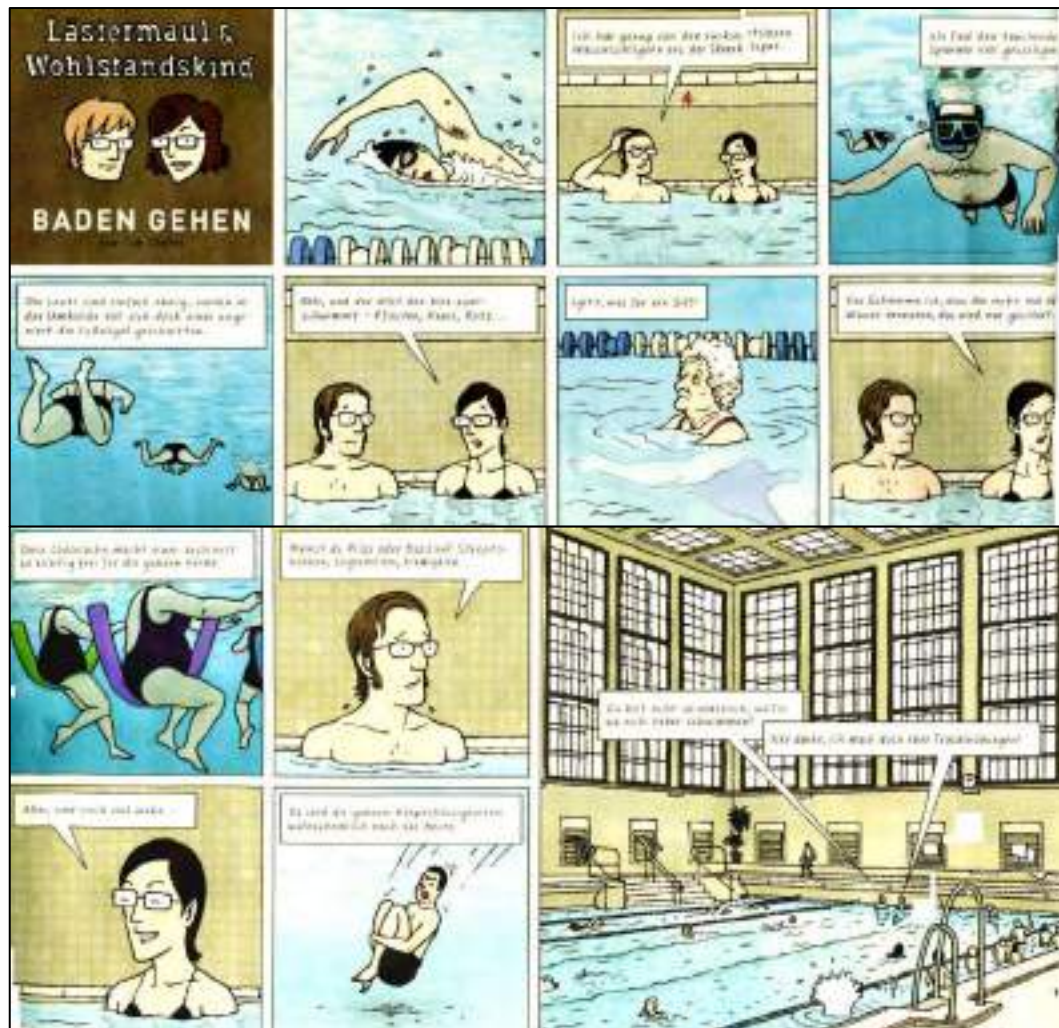
Die Frau dan *der Mann* berbincang mengenai jenis olahraga terbaru.

Kemudian *die Frau* bertanya apakah *der Mann* berolahraga, karena baginya *der Mann* tidak terlihat seperti orang yang rajin melakukan olahraga. Lalu *der Mann* menanggapi bahwa ia tidak memiliki waktu yang tepat untuk melakukannya. Ia juga menambahkan sudah lebih dari 30 tahun dirinya mendambakan bentuk tubuh yang ideal.

Analisis:

Der Mann dalam *Sprechblase* panel 9 berkata, "*Naja, ich hab einfach keine Zeit, um richtig knackig zu werden. Seit über 30 Jahren träume ich von einem durchtrainiertem Körper.*". *Der Mann* tidak bisa fokus untuk membentuk tubuhnya yang ideal selama 30 tahun, karena menurutnya dirinya tidak pernah punya waktu yang tepat untuk melakukannya. Oleh karena itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *der Mann* merupakan tipe *Sanguiniker* karena ia tidak bisa fokus untuk mencapai keinginannya.

Data 25

**Sprechblase:**

Sprechblase panel 2:

der Mann : "Ich hab genug von den rücksichtslosen Wasserschlägern aus der Überholspur."

Sprechblase panel 3:

der Mann : "Ich find den tauchenden Spanner viel gruseliger."

Sprechblase panel 4:

der Mann : "Die Leute sind einfach ekelig, vorhin in der Umkleide hat sich doch einer ungeniert die Fußnägel geschnitten."

Sprechblase panel 5:

die Frau : "Bäh, und der Müll der hier rumschwimmt – Pflaster, Haare, Rotz ..."

Sprechblase panel 6:

die Frau : “*Igitt, was für ein Siff!*”

Sprechblase panel 7:

die Frau : “*Das Schlimme ist, dass die nicht mal das Wasser erneuern, das wird nur gechlort.*”

Sprechblase panel 8:

die Frau : “*Diese Chlорlache macht einen auch erst so richtig frei für die ganzen Keime.*”

Sprechblase panel 9:

der Mann : “*Meinst du Pilze oder Bazillen? Streptokokken, Legionellen, Klamydien ...*”

Sprechblase panel 10:

die Frau : “*Alles, und noch viel mehr ...*”

Sprechblase panel 11:

die Frau : “*Da sind die ganzen Körperflüssigkeiten wahrscheinlich noch das Beste.*”

Sprechblase panel 12:

der Mann : “*Du bist echt so widerlich, woll’n wa nich lieber schwimmen?*”

die Frau : “*Nee danke, ich mach doch eher Trockenübungen!*”

Denkblase:

Tidak ada.

Blocktext:

Tidak ada.

Situasi dalam panel:

Die Frau dan *der Mann* berada di dalam kolam renang. Terdapat juga seorang nenek yang berenang di kolam tersebut. *Die Frau* berkata bahwa banyak sampah di kolam renang umum, yaitu plester, rambut, dan ingus. Hal tersebut membuat *die Frau* merasa jijik. Ia juga menambahkan bahwa hal buruknya ialah air di kolam renang tersebut tidak diperbarui, melainkan hanya diklorinasi.

Setelah itu *der Mann* bertanya apakah *die Frau* mau berenang. Tetapi *die Frau* menolaknya dan berkata tidak ingin melakukan olahraga air.

Analisis:

Die Frau mengkritik kolam renang umum tempat ia sedang berenang. Salah satunya dalam *Sprechblase* panel 7 ia berkata, “***Das Schlimme ist, dass die nicht mal das Wasser erneuern, das wird nur gechlort.***”. Ia mengatakan hal terburuk mengenai kolam renang umum bahwa airnya tidak diperbaharui, melainkan hanya diklorinasi saja. Oleh karena itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *die Frau* merupakan tipe *Melancholiker* karena ia skeptis terhadap kebersihan kolam renang umum.

Data 26

**Sprechblase:**

Sprechblase panel 1:

der Mann : "Warum stehen den all die Leute da rum?"

Sprechblase panel 2:

die Frau : "Weil das noch ein echter Fotoautomat ist, komm lass uns auch ..."

der Mann : "Nee – auf so lustige Freundschaftsfotos hab ich kein Bock."

Sprechblase panel 3:

die Frau : "Ich will aber ein Foto von mir, ein schönes!"

der Mann : "Soll ich dich fotografieren?"

Sprechblase panel 4:

die Frau : *“Lass ma, Digifotos ham echt keinen Stil, vor allem mit so ’m Pipi-Pbjektiv.”*

der Mann : *“Aber das is richtig Highend, was!?”*

Sprechblase panel 5:

die Frau : *“Die entwickeln noch richtig, das hat Atmosphäre, nich so ’n Pixelflimmern!”*

Sprechblase panel 6:

der Mann : *“Du siehst auch nicht besser aus als auf Digitalfotos, aber die kann man einfacher manipulieren.”*

Sprechblase panel 7:

der Mann : *“Außerdem hab ich hier noch ganz viele Fotos von dir!”*

die Frau : *“Die kannst du alle sofort löschen!”*

Sprechblase panel 8:

der Mann : *“Nee wieso?”*

die Frau : *“Ich will SCHÖNE Fotos!”*

Sprechblase panel 9:

der Mann : *“Schön, schön, wer hat die schönsten Fotos von sich ...”*

die Frau : *“Ach – Schnauze jetzt.”*

Sprechblase panel 11:

die Frau : *“Was ’n das? Kann man das nicht rückgängig machen?”*

Sprechblase panel 12:

die Frau : *“Jetzt muss ich noch eins machen! So ’n scheid Automat! Komm lass uns gehn. Is doch sowieso ’n alberner Kult.”*

Person 1 : *“Ey, hinten anstellen!”*

der Mann : *“Vielleicht solltest du dich besser von einem Strassenzeichner porträtieren lassen?”*

Denkblase:

Tidak ada.

Blocktext:

Tidak ada.

Situasi dalam panel:

Der Mann bertanya-tanya mengapa orang berdiri mengantri di depan sebuah *photobooth*. *Die Frau* pun mengajak *der Mann* ke antrian tersebut. Selanjutnya *der Mann* berkata bahwa *die Frau* aslinya tampak tidak lebih baik daripada dirinya di foto digital. Akan tetapi, menurut *der Mann* hal tersebut dapat dimanipulasi dengan mudah. Kemudian *die Frau* masuk ke dalam *photobooth* dan mengambil foto dirinya sendiri. Setelah hasilnya keluar, *die Frau* merasa tidak puas dan memaki-maki *photobooth* tersebut.

Analisis:

Der Mann dalam *Sprechblase* panel 6 berkata, “***Du siehst auch nicht besser aus als auf Digitalfotos, aber die kann man einfacher manipulieren.***”. Ia berkata bahwa tampak asli *die Frau* tidak lebih baik dibandingkan di foto. Dirinya mengatakan hal tersebut tanpa menyadari apakah perkataannya dapat melukai perasaan *die Frau*. Maka itu berdasarkan tipologi temperamen, *der Mann* merupakan tipe *Sanguiniker*, yakni ia tidak menyadari bahwa perkataannya dapat menyakiti perasaan orang lain.

Data 27

**Sprechblase:**

Sprechblase panel 7:

die Frau : "Du? Kannst du mir helfen?"

der Mann : "Keine Zeit."

Sprechblase panel 8:

die Frau : "Das ist aber ein Notfall, ich bin im totalen Stress ..."

der Mann : "Nee, das bin ich doch!"

Sprechblase panel 9:

die Frau : "Zu viele Jobs gleichzeitig, dass du nicht weißt, wo du zuerst anfangen musst?"

der Mann : "JA! Und sag bloß nicht: Sei doch froh, dass es so gut läuft ..."

Sprechblase panel 10:

die Frau : *“Fragst du dich, warum du keine Festanstellung hast?”*

der Mann : *“Jaaa – wahrscheinlich liegt es an einer beruflichen Bindungsangst.”*

Sprechblase panel 11:

die Frau : *“Vielleicht kannst du dich einfach nicht unterordnen? Oder du findest schlichtweg keine richtige Stelle.”*

Sprechblase panel 12:

der Mann : *“Hm? Und? Wie soll das so weitergehen?”*

die Frau : *“Warum machst du denn auch so 'ne Selbstverwirklichungs-irgendwie-kreativ-Arbeit?”*

Sprechblase panel 13:

der Mann : *“Jetzt reicht's aber!”*

die Frau : *“Kannst du auch nie Nein sagen?”*

Sprechblase panel 14:

der Mann : *“NEIN!”*

Denkblase:

Denkblase panel 2:

der Mann : *“... will nicht aufstehen ... ich will auch mal wieder Wochenende und ausschlafen ...”*

Denkblase panel 3:

der Mann : *“... hab keine Lust mehr ... wozu eigentlich der ganze Scheiß?”*

Denkblase panel 4:

der Mann : *“Abends kann ich immer nicht abschalten und stress mich zusätzlich und morgens komm ich dann nicht hoch ...”*

Denkblase panel 5:

der Mann : *“Rauchen und trinken tu ich auch zu viel ... aber sich jetzt noch zusätzlich zu ändern und sich zu kurieren – keine Zeit, keine Zeit ...”*

Denkblase panel 6:

der Mann : *“Welche Nervensäge ruft den so früh an?”*

Denkblase panel 15:

der Mann : *“... nein ... nein ... will nicht aufstehen ...”*

Blocktext:

Tidak ada.

Situasi dalam panel:

Jam sudah menunjukkan pukul delapan, tetapi *der Mann* belum juga beranjak dari kasurnya. *Der Mann* berpikir ingin kembali ke akhir pekan dan tidur. Ia tidak punya keinginan untuk bangun dan justru mengumpat kepada alarm jam yang daritadi terus berbunyi. Selain itu, ia mengatakan bahwa setiap malam ia tidak bisa tidur, ditambah ia juga merasa stres, dan setiap pagi tidak bisa bangun. Saat ia berusaha untuk tidur, teleponnya berbunyi. *Die Frau* yang menelepon *der Mann* ketika itu bercerita panjang lebar kepadanya. Walaupun kesal *der Mann* tetap menanggapi *die Frau* di telepon dan setelah itu mencoba kembali untuk tidur.

Analisis:

Der Mann dalam *Denkblase* panel 2 berkata, “... *will nicht aufstehen ... ich will auch mal wieder Wochenende und ausschlafen ...*” dan panel 4 berkata, “*Abends kann ich immer nicht abschalten und stress mich zusätzlich und morgens komm ich dann nicht hoch ...*”. Ia merasa gelisah dengan pola tidurnya yang tidak teratur, sehingga membuatnya stres dan hanya ingin tidur, juga membutuhkan hari libur. Maka itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *der Mann* merupakan tipe *Melancholiker* karena ia orang yang mudah gelisah saat waktu tidurnya tidak teratur.

Sementara *die Frau* memaksa *der Mann* untuk membantunya dengan berkata dalam *Sprechblase* panel 8 bahwa, “*Das ist aber ein Notfall, ich bin im*

totalen Stress ...”. *Die Frau* berkata bahwa dirinya sungguh sedang merasa stres, meskipun *der Mann* pada awalnya menolak untuk mendengarkan *die Frau* berbicara di telepon. Hal tersebut menunjukkan bahwa *die Frau* egois. Oleh karena itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *die Frau* merupakan tipe *Choleriker*, yakni ia orang yang egois.

Data 28

**Sprechblase:****Sprechblase panel 1:**

die Frau : "Endlich hab ich 'ne Wohnung gefunden; Riesig groß, schön hell und vor allem nicht zu teuer!"

der Mann : "Echt – wo?"

Sprechblase panel 2:

die Frau : "Kreuzberg!"

Sprechblase panel 3:

der Mann : "Oh nee, warum ziehen den da alle hin?"

Sprechblase panel 4:

die Frau : "Mitte kann ich mir einfach nicht mehr leisten. Wenn man

natürlich die Monsterwohnung von den Eltern untern Arsch geschoben bekommt ...”

Sprechblase panel 5:

der Mann : *“Aber Kreuzberg – da sind doch nur Hartz-IV-Empfänger un der Rest hat mindestens über 200 Prozent Migrationshintergrund.”*

Sprechblase panel 6:

die Frau : *“Das hat wenigstens mehr mit der Wirklichkeit zu tun, als diese Schicky-Mitty-Bio-Blase.”*

Sprechblase panel 7:

die Frau : *“Mitte ist was für Yuppies, Kreuzberg hingegen ist da viel entspannter, die Leute sind da noch normal.”*

Sprechblase panel 8:

der Mann : *“Ja, ja, Junkies und gewaltbereite Jugendbanden.”*

die Frau : *“Hört sich gut an.”*

Sprechblase panel 9:

die Frau : *“Jedenfalls viel gemischter, nicht so gentrifiziert und langweilig, da entsteht noch was und Party ohne Ende.”*

Sprechblase panel 10:

der Mann : *“Ich bin sowieso schon zu alt geworden für den dreckigen Underground.”*

Sprechblase panel 11:

die Frau : *“Dann vergammel doch allene in Mitte, sind doch eh schon alle rüber.”*

Sprechblase panel 12:

der Mann : *“Vielleicht suchst du dir einfach einen richtigen Job, um die Mete zu zählen, anstatt dir deinen neuen Problemkiez schön zu reden.”*

die Frau : *“Nee, nee, ich werd doch nicht auch noch so’n Snob. Ich geh nach Kreuzberg, du Muschi!”*

Denkblase:

Tidak ada.

Blocktext:

Tidak ada.

Situasi dalam panel:

Die Frau bercerita kepada *der Mann* bahwa ia akhirnya telah menemukan tempat tinggal yang baru. Tempat tinggal tersebut besar, bagus, tidak terlalu mahal, dan berada di Kreuzberg. Ia merasa tidak bisa menyewa tempat tinggal di daerah Mitte. Selain itu, ia tidak diberikan bantuan apartemen besar dari orangtuanya. Akan tetapi *der Mann* merasa khawatir karena di Kreuzberg 200 persen yang tinggal adalah imigran.

Analisis:

Die Frau dengan percaya diri mengatakan dirinya tinggal di Kreuzberg. Dalam *Sprechblase* panel 4 ia berkata, "***Mitte kann ich mir einfach nicht mehr leisten. Wenn man natürlich die Monsterwohnung von den Eltern untern Arsch geschoben bekommt ...***". Ia tidak sanggup menyewa tempat tinggal di daerah Mitte, dan ia juga hidup mandiri tanpa bantuan dari orangtuanya. Maka itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *die Frau* merupakan tipe *Choleriker* karena ia orang yang percaya diri.

Sementara *der Mann* dalam *Sprechblase* panel 5 berkata, "***Aber Kreuzberg – da sind doch nur Hartz-IV-Empfänger un der Rest hat mindestens über 200 Prozent Migrationshintergrund.***". Ia merasa khawatir tentang *die Frau* yang tinggal di daerah Kreuzberg, karena di sana 200 persen orang yang tinggal ialah imigran. Oleh karena itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *der Mann* merupakan tipe *Melancholiker*, yakni ia merasa khawatir mengenai tempat tinggal *die Frau* kini.

Data 29

**Sprechblase:****Sprechblase panel 1:**

die Frau : “Du könntest mich ruhig öfters mal im Kreuzberg besuchen! Hier ist es außerdem viel temperamentvoller als in Mitte!”

der Mann : “Hmh ... temperamentvoller ... ?”

Person 1 : “Çok bozuldu buralar ... Kreuzberg mi Mitte mi belli değil valla!”

Person 2 : “!No entiedo nada. Hablan tan raro!”

Person 3 : “... you know, Berlin is not quite Prague ...”

Sprechblase panel 2:

die Frau : “Ey – glotz nicht so, sonst kriegen wir noch Ärger!”

der Mann : “Ich dachte, mit dir an der Seite fällt das nicht so auf!”

Sprechblase panel 3:

die Frau : “*Dafür bin ich gut genug. So werd ich nie ‘nen Typen abkriegen, wenn wir aussehen wie ‘n altes Ehepaar.*”

Sprechblase panel 4:

die Frau : “*Was hast du eigentlich immer mit deinen ausländischen Bräuten?*”

Sprechblase panel 5:

der Mann : “*Die sehn halt super heiß aus und sind nich so zickig wie manche Deutsche!*”

Sprechblase panel 6:

Person 4 : “*Nimscht du auch in Mund? Hä hä!*”

Person 5 : “*Oder willscht du’s in den Arsch? Hä hä!*”

Sprechblase panel 7:

der Mann : “*Jetzt bin ich wieder gut genug, was?*”

Sprechblase panel 8:

die Frau : “*Ich steh dann doch Lieber auf verweichlichte, langweilige, neurotische, deutsche Halbgreise!*”

Denkblase:

Tidak ada.

Blocktext:

Tidak ada.

Situasi dalam panel:

Die Frau dan *der Mann* sedang berjalan di daerah Kreuzberg. Tidak lama kemudian *die Frau* terlihat marah dan menjauh dari *der Mann*. *Die Frau* mengatakan bahwa ia tidak akan pernah mendapat pacar jika ia terus bersama *der Mann* dan terlihat seperti pasangan tua.

Analisis:

Dalam *Sprechblase* panel 3 *die Frau* berkata, "***Dafür bin ich gut genug. So werd ich nie 'nen Typen abkriegen, wenn wir aussehen wie 'n altes Ehepaar.***" Ia merasa khawatir jika tidak mendapatkan pasangan apabila selalu terlihat bersama *der Mann* dan tampak seperti pasangan yang sudah tua. Oleh karena itu berdasarkan tipologi dari Hippokrates, *die Frau* merupakan tipe *Melancholiker* karena ia khawatir tidak akan mendapatkan pasangan.

Data 30

**Sprechblase:****Sprechblase panel 1:**

die Frau : “Na, wie geht’s?”

Sprechblase panel 2:

der Mann : “Schleeecht – ich glaub, ich bin krank.”

Sprechblase panel 3:

die Frau : “Wie, du glaubst? Was sagt den dein Arzt dazu?”

Sprechblase panel 4:

der Mann : “Mein Arzt ist zurzeit selbst krank. Außerdem kann der mir auch nur bestätigen, dass ich eine Grippe hab.”

Sprechblase panel 5:

der Mann : “Und in meinem Zustand will ich nirgends hingehen.”

Sprechblase panel 6:

die Frau : “Du elender Hypochonder! Jetzt rei dich doch mal zusammen!”

Sprechblase panel 7:

der Mann : “Bin ich gar nicht, meine Selbstreflexion ist nur sehr stark ausgebildet.”

Sprechblase panel 8:

die Frau : “Als Selbstreflektierter – h, Selbststndiger >>offiziell<< krankmachen, kann doch nu rein Witz sein.”

Sprechblase panel 9:

der Mann : “Ich mach aber keine Witze! Mir geht’s wirklich nich gut.”

Sprechblase panel 10:

die Frau : “Du bist echt so ein Snob, wer kann sich das den heutzutage noch leisten. So einfach krank zu sein, ist der pure Luxus.”

Sprechblase panel 11:

der Mann : “Stimmt eigentlich, das past mir berhaupt nicht in meinen vollen Terminplan; unnd morgen ist auch noch die Party von ...”

Sprechblase panel 12:

Person 1 : “Der Nchste bitte ...”

die Frau : “Du, ich muss jetzt Schluss machen ...”

Denkblase:

Tidak ada.

Blocktext:

Tidak ada.

Situasi dalam panel:

Der Mann menelepon *die Frau* dan mengatakan bahwa ia sedang sakit.

Dokternya pun memastikan bahwa dirinya terkena flu. Oleh karena itu, ia tidak ingin pergi kemana-mana, melainkan di kamar saja. Akan tetapi *die Frau* tidak percaya oleh perkataan *der Mann* dan berkata bahwa ia munafik.

Analisis:

Der Mann berkata kepada *die Frau* bahwa dirinya sedang sakit dan tidak bisa keluar rumah. Kemudian *die Frau* dalam *Sprechblase* panel 6 berkata, “***Du elender Hypochonder! Jetzt rei dich doch mal zusammen!***”. Ia merasa curiga bila *der Mann* telah berbohong mengenai penyakitnya. Oleh karena itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *die Frau* merupakan tipe *Melancholiker* karena ia tidak percaya terhadap perkataan *der Mann*.

Data 31

**Sprechblase:**

Sprechblase panel 1:

die Frau : “Dass du mal wieder Zeit hast, ist ja inzwischen eine Seltenheit geworden.”

Sprechblase panel 2:

der Mann : “Tja, was soll ich sagen – das ist das einzig Positive an der Krise: Sogar Zeit ist nix mehr wert.”

Sprechblase panel 3:

die Frau : “Und ich dachte, du wolltest mich einfach nur sehen.”

Sprechblase panel 4:

der Mann : “Hm, ja...”

Sprechblase panel 5:

der Mann : "... ähm, sag mal – du hast doch noch Geld von mir? Kann ich das jetzt zurückhaben?"

Sprechblase panel 6:

die Frau : "Gerade haben wir gelernt, dass Geld keinen eigenen Wert hat, sondern nur Vertrauen ist. Und da willst du es mir gleich wieder entziehen?"

Sprechblase panel 7:

der Mann : "Spaß beiseite – ICH BRAUCH DIE KOHLE!"

Sprechblase panel 8:

die Frau : "Ich bin grad absolut nicht liquide!"

Sprechblase panel 9:

die Frau : "Warum haste denn auch deine ganzen schönen Euronen an der Börse verzockt? Hätteste doch gleich mir geben können, wär jetzt genau dasselbe für dich."

Sprechblase panel 10:

der Mann : "Ja, ja, du hast es ja gewusst und auch immer gesagt, aber ich kann's nicht mehr hören und finde es auch schon lange nicht mehr lustig!"

Sprechblase panel 11:

die Frau : "Tut mir leid, aber für mich ist das nix Neues, ich habe schon immer eine persönliche Finanzkrise."

Sprechblase panel 12:

der Mann : "Und – was soll ich jetzt machen?"

Sprechblase panel 13:

die Frau : "Ich hab gehört; Rettungspaketschnürer warden noch gebraucht!"

Denkblase:

Tidak ada.

Blocktext:

Tidak ada.

Situasi dalam panel:

Cuaca sedang hujan, terlihat *der Mann* dan *die Frau* berbincang di meja makan. Akan tetapi, *der Mann* memegang dahinya dan wajahnya tampak lesu. Mereka mengobrol mengenai saham milik *der Mann*. *Die Frau* berkomentar mengenai keputusan *der Mann* yang mempertaruhkan seluruh Euro miliknya di bursa saham. Menurut *die Frau* akan lebih baik jika uang tersebut dipinjamkan kepadanya, maka *der Mann* tidak akan merugi. *Der Mann* yang tampak pusing mengatakan bahwa *die Frau* seringkali melontarkan hal yang sama dan ia sudah tidak ingin mendengarnya. Menurut *der Mann* hal tersebut sama sekali tidak menyenangkan. Oleh karena itu, *die Frau* meminta maaf karena menurutnya ia sendiri seringkali mengalami krisis keuangan pribadi.

Analisis:

Die Frau mengkritik bahwa *der Mann* telah salah menaruh seluruh Euro miliknya di bursa saham. Kemudian *die Frau* dalam *Sprechblase* panel 11 berkata, "***Tut mir leid, aber für mich ist das nix Neues, ich habe schon immer eine persönliche Finanzkrise.***". Karena ia merasa perkataannya telah menyinggung perasaan *der Mann*, maka *die Frau* segera meminta maaf akan hal tersebut. Maka itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *die Frau* merupakan tipe *Melancholiker*, yaitu ia peka bahwa omongannya dapat menyakiti orang lain.

Sementara *der Mann* dalam *Sprechblase* panel 10 berkata, "***Ja, ja, du hast es ja gewusst und auch immer gesagt, aber ich kann's nicht mehr hören und finde es auch schon lange nicht mehr lustig!***". Ia mengkritik *die Frau* yang

mengatakan hal yang sama berulang-ulang dan berkata bahwa dirinya tidak ingin mendengar hal tersebut. Oleh karena itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *der Mann* merupakan tipe *Melancholiker* karena ia tidak terima dikritik oleh *die Frau*.

Data 32

**Sprechblase:****Sprechblase panel 1:**

der Mann : "Das sind ja schöne Aussichten!"

Sprechblase panel 2:

der Mann : "Wie können die nur das Stadtschloss wieder aufbauen, was'n das für n Zeichen? Ein sozialistisch-deutsches Staatssymbol muss weichen für Sehnsucht nach preußischer Geschichte, anstatt vielleicht mal was Neues, Gewagtes, Zukunftsweisendes oder einfach nur zeitgenössische Architektur zu bauen!"

die Frau : "Die trauen sich einfach nix."

Sprechblase panel 3:

der Mann : "Berlin hat sich doch sonst immer für sooo kreativ, wie mit

diesem Scheiß-Slogan! Der Spruch heißt nicht mehr >>be neugierig, be kreativ, be Zukunft<<, sondern >>be feige, be langweilig, be retro, be barock<<.”

Sprechblase panel 4:

der Mann : “Die geplante Geschichtsatrappe zeigt, dass die Bekenntnisse zur modernen Großstadt genauso hohl sind, wie alle Reden und Versprechen über die deutsche Einheit. Man flüchtet sich Lieber ängstlich in die Vergangenheit.”

die Frau : “Und wozu – was soll da überhaupt hin?”

Sprechblase panel 5:

der Mann : “Das Humboldt-Forum auf die Museumsinsel zu holen, find ich eigentlich ganz okay als Vorschlag...”

Sprechblase panel 6:

die Frau : “Humboldt-Forum! Humboldt-Forum, das passt doch eh gar nicht alles rein, das ist so anpassend wie Arsch auf Eimer: Barockfassade vorne, Maya-Tonkrüge hinten!?”

Sprechblase panel 7:

die Frau : “Und was das wieder alles kosten soll – ein modernes Gebäude wäre da viel billiger. Billig fände ich nicht nur passender, sondern wäre ja auch irgendwie zeitgemäß.”

Sprechblase panel 8:

die Frau : “Mit dem Dauerabriss hat das jetzt schon mehr als 100 Millionen gekostet!”

Sprechblase panel 9:

die Frau : “Jedenfalls lässt sich diese Leere nicht einfach so auffüllen, und die Suche nach einem Sinn macht nur doch deutlicher, wie groß die Ratlosigkeit um diesen Platz ist.”

Sprechblase panel 10:

der Mann : “Man sollte es einfach so lassen, als Manchmal für Verschwendung zu Lasten des Volkes und zum Vergnügen Reaktionärer im Preußenfieber.”

die Frau : “Ja, dafür kann ein Mahnmal auch was kosten.”

Denkblase:

Tidak ada.

Blocktext:

Tidak ada.

Situasi dalam panel:

Der Mann dan *die Frau* tampak sedang melihat traktor yang sedang mengeruk tanah. Mereka berdua juga terlihat berdiskusi tentang sebuah bangunan di kota Berlin.

Analisis:

Die Frau dalam *Sprechblase* panel 9 berkata, “**Jedenfalls lässt sich diese Leere nicht einfach so auffüllen, und die Suche nach einem Sinn macht nur doch deutlicher, wie groß die Ratlosigkeit um diesen Platz ist.**”. Ia mengkritik tanah yang sedang dikeruk oleh traktor bahwa dengan mengisi tanah kosong dengan sebuah bangunan baru, hal tersebut menunjukkan ketidakberdayaan di sekitar tempat itu. Maka itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *die Frau* merupakan tipe *Melancholiker* karena ia orang yang kritis.

Sementara *der Mann* dalam *Sprechblase* panel 10 berkata, “**Man sollte es einfach so lassen, als Manchmal für Verschwendung zu Lasten des Volkes und zum Vergnügen Reaktionärer im Preußenfieber.**”. Ia mengkritik bahwa pembangunan bangunan baru sama seperti mengorbankan rakyat. Oleh karena itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *der Mann* merupakan tipe *Melancholiker*, yakni ia orang yang kritis.

Data 33

**Sprechblase:**

Sprechblase panel 1:

die Frau : "Au – backe!"

Sprechblase panel 2:

der Mann : "Was hast du denn?"

Sprechblase panel 3:

die Frau : "Mein Zahnarzt hat mir Schluss gemacht – voll feige per SMS!"

Sprechblase panel 4:

der Mann : "Einfach so?"

Sprechblase panel 5:

die Frau : *“Er hat mich letztens gewarnt, wenn ich noch mal zu spat komme, dann isses vorbei, ich hab’s einfach nicht geglaubt.”*

Sprechblase panel 6:

die Frau : *“Ich dachte, der Termin wär morgen und nicht heute. Ich hatte mich schon seelisch vorbereitet, ganz pünktlich da zu sein – und jetzt isses vorbei!”*

Sprechblase panel 7:

die Frau : *“Jetzt muss ich mir einen neuen Zahnarzt suchen, ich will aber nicht, ich will meinen! Der ist echt gut!”*

Sprechblase panel 8:

der Mann : *“Warum gehst du nicht zu meinem, den kann ich nur empfehlen und der ist auch gleich ums Eck.”*

die Frau : *“Ich will meinen wieder.”*

Sprechblase panel 9:

die Frau : *“Ich kann’s noch immer nicht fassen; ER hat mit MIR Schluss gemacht, normalerweise läuft das doch andersrum!”*

Sprechblase panel 10:

die Frau : *“Keiner macht mit mir Schluss, schon gar nicht per SMS!”*

Sprechblase panel 11:

der Mann : *“Was hat er denn geschrieben?”*

Sprechblase panel 12:

die Frau : *“... Sie haben Ihren heutigen Termin weder wahrgenommen noch abgesagt. Daraufhin haben wir uns erlaubt, auch Ihre Folgetermine zu löschen. Gesunde Zähne wünscht Ihnen Dr. West..”*

die Frau : *“Und was mach ich jetzt mit meinem verrotteten Maul?”*

der Mann : *“Ich hab noch tonnenweise Schmerzmittel, damit kannst du nicht nur dein Zahnweh, auch diesen Scherzbold wunderbar löschen!”*

Denkblase:

Tidak ada.

Blocktext:

Tidak ada.

Situasi dalam panel:

Saat cuaca bersalju, *der Mann* dan *die Frau* digambarkan sedang berjalan sembari mengobrol di jalan setapak. *Die Frau* bercerita kepada *der Mann* bahwa sekarang ia harus mencari dokter gigi baru. Sebenarnya *die Frau* tidak mau melakukannya karena menurutnya dokter gigi yang lama benar-benar bagus. Oleh sebab itu *der Mann* menyarankan agar ia pergi ke dokter gigi langganannya saja. Akan tetapi *die Frau* tidak mau dan bersikeras menginginkan dokter giginya yang dulu. Ia merasa sedih dan masih tidak percaya jika dokter gigi lamanya sudah tidak mau mengobatinya lagi.

Analisis:

Der Mann dalam *Sprechblase* panel 8 berkata, "***Warum gehst du nicht zu meinem, den kann ich nur empfehlen und der ist auch gleich ums Eck.***". Ia merasa peduli terhadap kondisi *die Frau* dengan memberikan saran untuk pergi ke dokter giginya agar mendapatkan dokter gigi baru. Maka itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *der Mann* merupakan tipe *Melancholiker* karena ia perhatian dan peduli terhadap kondisi *die Frau*.

Sementara *die Frau* dalam *Sprechblase* panel 8 berkata, "***Ich will meinen wieder.***". Ia bersikeras menginginkan dokter giginya yang dulu dan tidak ingin dokter gigi yang baru. Oleh karena itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *die Frau* merupakan tipe *Choleriker*, yakni ia orang yang berkemauan keras.

Data 34

**Sprechblase:**

Sprechblase panel 12:

die Frau : "Äh ich, aber ich meinte die Konjunktur!"

der Mann : "Welschekonjungdur?"

die Frau : "Vergiss es einfach – Prost!"

der Mann : "Prost!"

Sprechblase panel 13:

die Frau : "... und dann hast du stundenlang wild getanzt und wolltest, dass wir alle mit ..."

Sprechblase panel 14:

der Mann : "... Echt, daran kann ich mich gar nicht mehr erinnern? Peinlich, peinlich ..."

Denkblase panel 1:

der Mann : *“Uh – ich trink nie wieder!”*

Sprechblase panel 2:

Person 1 : *“Na – wie geht’s?”*

der Mann : *“Ach naja, ich befinde mich immer noch im Winterschlaf.”*

Sprechblase panel 3:

Person 1 : *“Willste ‘n Kaffee?”*

der Mann : *“Gibt’s denn keine anständigen Drogen?”*

Sprechblase panel 4:

Person 1 : *“Wie wär’s mit Espresso mit ‘nem Schuss Wodka? Des kickt!”*

der Mann : *“Schmeckt das?”*

Sprechblase panel 5:

Person 1 : *“Darum geht’s doch nich!”*

der Mann : *“Na gut ...”*

Denkblase panel 6:

derMann : *“Auh – wie peinlich ...”*

Sprechblase panel 7:

Person 1 : *“Noch einen? Prost!”*

der Mann : *“Och ja! Prost!”*

Person 2 : *“Cheers!”*

Sprechblase panel 8:

der Mann : *“In Berlin wird man automatisch zum Winteralkoholiker. Es ist sozusagen ein Überlebenstrieb, um über diese miese Jahreszeit zu kommen ...”*

Person 3 : *“Salud!”*

Sprechblase panel 9:

der Mann : *“... den ganzen Frust und die Depressionen – verstehste? Oder einfach nur um warme Füße zu krieschen!”*

Person 4 : *“Prost!”*

Person 5 : *“Na zdrowie!”*

Sprechblase panel 10:

der Mann : *“... Wieso? Ich hab mich wenigstens amüsiert, du hast doch wieder nur rumgenölt!”*

Sprechblase panel 11:

die Frau : *“Ich kann diese Krisengespräche nicht mehr hören!”*

der Mann : *“Werhadsichgedrennt?”*

Sprechblase panel 12:

die Frau : “Äh ich, aber ich meinte die Konjunktur!d”

der Mann : “Welschekonjungdur?”

die Frau : “Vergiss es einfach – Prost!”

der Mann : “Prost!”

Sprechblase panel 13:

die Frau : “... und dann hast du stundenlang wild getanzt und wolltest, dass wir all emit ...”

Sprechblase panel 14:

der Mann : “... Echt, daran kann ich mich gar nicht mehr erinnern? Peinlich, peinlich ...”

Sprechblase panel 15:

die Frau : “Hast du’s gut, ich hätt ja zu gern mein Bewusstsein komplett ausgelöscht – Alkohol ist doch eine Lösung!”

Denkblase:

Tidak ada.

Blocktext:

Tidak ada.

Situasi dalam panel:

Der Mann dan *die Frau* mabuk karena minum minuman beralkohol.

Setelah itu, *die Frau* menelepon *der Mann* dan bercerita bahwa saat mabuk *der Mann* menari dengan liar selama berjam-jam. *Der Mann* menanggapi jika ia sama sekali tidak mengingatnya dan kini merasa sungguh malu.

Analisis:

Die Frau bercerita mengenai hal yang memalukan yang dilakukan *der Mann* ketika ia mabuk. Kemudian *der Mann* dalam *Sprechblase* panel 14 berkata, “... *Echt, daran kann ich mich gar nicht mehr erinnern? Peinlich, peinlich ...*”. Ia mengkritik dirinya sendiri yang lupa telah melakukan apa saat sedang

mabuk, sehingga ia merasa malu akan hal tersebut. Oleh karena itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *der Mann* merupakan tipe *Melancholiker* karena ia mengkritik dirinya yang lupa telah melakukan hal apa saat mabuk.

Data 35

**Sprechblase:**

Sprechblase panel 5:

Person 1 : "Hi!"

Sprechblase panel 8:

Person 4 : "Der Sound rockt!"

der Mann : "WAS?"

Sprechblase panel 9:

Person 5 : "Mit extra scharf?"

Person 6 : "Quatsch mit Soße!"

Sprechblase panel 10:

Person 7 : "Hallo?"

der Mann : “Hi.”

Denkblase:

Denkblase panel 1:

der Mann : “Mensch ... woher kenn ich den nochmal?”

Denkblase panel 10:

der Mann : “Wer ist das?”

Blocktext:

Blocktext panel 2:

der Mann : “Berlin hat einfach ein geiles Nachtleben!”

der Mann : “Aber in letzter Zeit bin ich zu faul gewesen, mir all die neuen Locations reinzuziehen.”

Blocktext panel 3:

der Mann : “Man verpasst doch eh nix, immer dasselbe.”

der Mann : “Da könnte ich genauso gut auf’m Dorf leben.”

der Mann : “Man verpasst doch eh nix, immer dasselbe. Ja, aber beruhigend ist es schon zu wissen, man könnte, wen man wollte ...”

Blocktext panel 4:

der Mann : “Wozu woanders hin? Die kommen jetzt alle zu uns ...”

der Mann : “Die schönen Spanierinnen, Franzosen, Schweden ...”

der Mann : “Nächster Halt ...”

Blocktext panel 5:

der Mann : “... Woher kennste die denn überhaupt?”

der Mann : “... äh – Facebook?”

Blocktext panel 6:

der Mann : “Morgen muss ich ganz früh raus!”

der Mann : “Ich bin todmüde!”

der Mann : “Wir stehen auf der Facebookliste ...”

Blocktext panel 7:

der Mann : “... ich geh mal nachlegen.”

der Mann : “Ich komm mit!”

Blocktext panel 9:

der Mann : “Geht nix über’n Dönerfrühstück!”

Situasi dalam panel:

Der Mann sedang berada di tempat perbelanjaan. Di sana ia melihat seorang pria dan bertanya dalam hati di mana ia pernah bertemu dengan pria tersebut.

Analisis:

Der Mann melihat seorang pria di tempat perbelanjaan. Kemudian dalam *Denkblase* panel 1 ia berkata, "*Mensch ... woher kenn ich den nochmal?*". Ia tidak mengingat dimana pernah bertemu dengan pria tersebut. Oleh karena itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *der Mann* merupakan tipe *Sanguiniker* karena ia orang yang pelupa.

Data 36

**Sprechblase:**

Sprechblase panel 3:

der Mann : *“Entschuldige, ich muss mal die anderen begrüßen – ah übrigens, du hast einen ganzen Fanclub hier!”*

Sprechblase panel 5:

Person 1 : *“Hallo!”*

die Frau : *“Hallo?”*

Sprechblase panel 6:

Person 1 : *“Schön, dass du wieder ausgehst!”*

die Frau : *“Was? Woher...??”*

Sprechblase panel 7:

Person 1 : *“Ich finde es ja toll, wie viele Pflanzen du hast. Du bist wohl ‘ne Frau mit grünem Daumen. Obwohl du ja soviel rauchst – aber das scheint denen wohl nichts auszumachen.”*

die Frau : *“Äh – also ...?”*

Sprechblase panel 8:

Person 1 : *“Vielleicht, weil du mit ihnen sprichst. Naja, wenn man die ganze Zeit alleine zuhause ist ... Aber du sitzt viel zu viel am Computer! Hast ja auch schon lange nicht mehr ... äh, ich meine, einen Freund gehabt ...”*

die Frau : *“Hör mal?”*

Sprechblase panel 9:

Person 1 : *“Und dein Nachbar von nebenan, der ist ja richtig dreist. Wie hältst du denn den aus, mir wär der ja zu aufdringlich ...”*

Sprechblase panel 10:

die Frau : *“Hilfe!”*

der Mann : *“Wie ich sehe, habt ihr euch ja schon kennen gelernt!”*

die Frau : *“Überhaupt nicht – der Psycho weiß ALLES über mich, das ist so gruselig!”*

Sprechblase panel 11:

der Mann : *“Du solltest nicht immer nackich durch deine Wohnung laufen, vielleicht kaufst du dir einfach mal Vorhänge? Das ist übrigens dein Nachbar!”*

Sprechblase panel 12:

Person 1 : *“Ja, von gegenüber! Ich dachte, du hast mich erkannt.”*

Sprechblase panel 13:

die Frau : *“Du bist der Spanner mit dem Fernglas?!”*

Sprechblase panel 14:

die Frau : *“... und du wusstest davon?”*

Sprechblase panel 15:

der Mann : *“Äh nö ... Aber du hast ja gar nicht deinen Fanclub kennen gelernt, das sind alle die Freunde von deinem Nachbarn ...”*

Denkblase:

Denkblase panel 2:

die Frau : *“... der waste alle ganz genau über mich: Wo, was – das ist ja völlig krank?”*

Denkblase panel 5:

die Frau : “*Hm, der sieht ja ganz nett aus!*”

Blocktext:

Blocktext panel 1:

die Frau : “*Ich halt das nicht mehr aus! Ich werde noch paranoid, wenn ich hier bleibe ...*”

Situasi dalam panel:

Seorang pria mengatakan kepada *die Frau* bahwa *die Frau* sangat pandai merawat tanaman apabila dilihat dari banyaknya tanaman yang ia punya. Pria tersebut menambahkan walaupun *die Frau* sering merokok, tapi tampaknya tidak mengganggu tanaman-tanaman yang ia miliki. Menurutnya hal tersebut mungkin karena *die Frau* mengajak tanaman-tanamannya berbicara. Selain itu, pria tersebut berkomentar tentang *die Frau* yang terlalu sering duduk di depan komputer dan bertanya apakah dirinya punya pacar. Ia juga membicarakan tentang tetangga *die Frau* yang ia pikir kurang ajar. Merasa tidak tahan terhadap obrolannya dengan pria tersebut, *die Frau* berbisik meminta pertolongan kepada *der Mann*. *Der Mann* mengira jika *die Frau* dan pria tersebut sudah saling kenal. Akan tetapi, *die Frau* membantahnya dan berkata bahwa ia takut karena pria tersebut tahu segala sesuatu tentang dirinya. Ia juga menyebut pria tersebut sebagai seorang psikopat.

Analisis:

Die Frau meminta tolong kepada *der Mann* dan dalam *Sprechblase* panel 10 ia berkata, “*Überhaupt nicht – der Psycho weiß ALLES über mich, das ist so gruselig!*”. Ia mengkritik pria yang mengetahui banyak hal tentang dirinya adalah seorang psikopat. Hal tersebut menyebabkan ia merasa takut dan cemas. Oleh karena itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *die Frau*

merupakan tipe *Melancholiker* karena ia mudah merasa cemas saat orang yang baru ia kenal mengetahui banyak hal tentangnya.

Data 37

**Sprechblase:****Sprechblase panel 15:**

Person 1 : *“Junger Mann! Jetzt machense ma hinne! Nich alle ham ihre Zeit im Lotto jehonnen!”*

Denkblase:**Denkblase panel 1:**

der Mann : *“Wenn das so weitergeht mit der miserable Auftragslage, was soll ich eigentlich mit all der Freizeit machen?”*

Denkblase panel 2:

der Mann : *“Aber irgendwie ist das gar nicht so übel, wieder Zeit nur für mich zu haben. Endlich kann ich ausschlafen.”*

Blocktext:*Blocktext panel 3:*

der Mann : "Einfach so in den Tag hineinleben, ewig im Café sitzen, Zeitung lesen und die Seele baumeln lassen. Vollkommen nutzlos!"

Blocktext panel 4:

der Mann : "Ausgehen, tanzen, saufen, rumhuren und vögeln, sich mal richtig die Hörner abstossen und aus Versehen Kinder zeugen, sich was wegholen, vor dem man sich schämen sollte – oder nur mal wieder wixsen?"

Blocktext panel 5:

der Mann : "Oder sollte ich vielleicht meine Zeit doch eher sinnvoll nutzen? Produktiv?"

Blocktext panel 6:

der Mann : "Ich könnt mich ja mal wieder mit meinem Freunden treffen – oh, und meine Eltern muss ich unbedingt anrufen!"

Blocktext panel 7:

der Mann : "Vielleicht sogar waschen und rasieren? Ich müsste aber auch wieder Sport machen un den Sprachkurs weiter ..."

Blocktext panel 8:

der Mann : "Unbedingt aufräumen und ausmisten, der Rechner hat das dringend nötig ... back – upen, Festplatte ausmülln und meine Website aktualisieren ..."

Blocktext panel 9:

der Mann : "Ich könnte die Zeit noch besser nutzen – neue Projekte aushecken und geniale Karrierestrategien ausbaldowern ..."

Blocktext panel 10:

der Mann : "... Humor üben, Intellekt ausbauen, die ganzen Macken und Marotten ausmerzen – ein völlig neuer Mensch warden!"

Blocktext panel 11:

der Mann : "To do-Listen schreiben ... Ah und zum Zahnarzt müsste ich dringend ... Oh-o, da fällt mir ein, ich muss noch die Steuer machen ..."

Blocktext panel 12:

der Mann : "Ach, ich will wieder richtig arbeiten, ich bin doch kein Freizeitcoach!"

Situasi dalam panel:

Der Mann sedang menatap buku-buku. Ia berpikir jika bisnisnya berakhir menyedihkan, maka apa yang harus ia lakukan di waktu senggangnya. Ia kemudian membayangkan bahwa sebenarnya hal tersebut tidak buruk, karena ia bisa punya waktu luang untuk dirinya sendiri. Paling tidak ia bisa tidur untuk mengisi waktu kosong tersebut.

Analisis:

Der Mann dalam *Denkblase* panel 2 berkata, “***Aber irgendwie ist das gar nicht so übel, wieder Zeit nur für mich zu haben. Endlich kann ich ausschlafen.***”. Ia berpikir jika dirinya bisa tidur untuk mengisi waktu senggangnya. Selain itu, ia juga merencanakan hal-hal lain untuk mengisi waktunya tersebut. Oleh karena itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *der Mann* merupakan tipe *Melancholiker* karena ia orang yang terencana.

Data 38

**Sprechblase:****Sprechblase panel 1:**

die Frau : "Das kann doch nicht sein, das mich immer nur Vollspacken anlavern. Das nicht mal einen Satz geradeaus sprechen können."

der Mann : "Man muss ja nicht immern labern!"

Sprechblase panel 2:

die Frau : "Ha, ha! Dann gibt's noch die, die gleich ihren Schwanz einziehen und heim zu Mutti rennen, wenn ich mal die Initiative ergeife und sie anspreche."

Sprechblase panel 3:

der Mann : "Du musst ja nicht gleich all emit Familienplanung vergraulen"

...”

Sprechblase panel 4:

die Frau : *“Jetzt halt doch mal dein Lästermaul! Weißt du eigentlich, wie schwer es ist, den Richtigen zu finden? Es gibt nun mal nicht so viele, die zu meiner außergewöhnlichen Persönlichkeit passen.”*

Sprechblase panel 5:

die Frau : *“Die netten und schlauen Männer, die ich interessieren, sind eh alle schon vergeben, verlobt und verheiratet. Und wenn die dann auch noch Kinder haben, dann ist es endgültig vorbei.”*

Sprechblase panel 6:

der Mann : *“Ich weiß, das ist wie mit öffentlichen Toiletten: entweder besetzt oder beschissen – das ist umgekehrt genauso!”*

Sprechblase panel 7:

die Frau : *“Die meisten Alleinstehenden sind doch verhaltensgestörte Typen, die sowieso nie eine finden werden.”*

Sprechblase panel 8:

der Mann : *“Das ist doch Quatsch – nicht alle Singles Idioten. Eine Freundin ist doch kein Qualitätsmerkmal!”*

Sprechblase panel 9:

der Mann : *“Ich kenne so viele Deppen in Beziehungen, das kommt mite her umgekehrt vor: Als wäre es Voraussetzung für eine glückliche Beziehung.”*

Sprechblase panel 10:

der Mann : *“Als Single hatte ich immer das Gefühl, ein Freak zu sein; kaum ist man liiert, nehmen einen die Frauen erst Ernst. Sonst gilt man doch nur als zweite Wahl oder einfach nur als verzweifelter, notgeiler Widerling.”*

Sprechblase panel 11:

der Mann : *“Singlemänner sind heutzutage nur noch zum >>Resteflicken<< gut, äußere ben, wenn man in Begleitung einer Frau ist, dann kann Mann ja nicht ganz so schlimm sein!”*

Sprechblase panel 12:

die Frau : *“Na dann sitz ich besser allein am Tisch. Denn an deiner Seite habe ich ja überhaupt keine Chancen!”*

der Mann : *“Ach komm, ich find wir sollten uns öfter treffen.”*

Denkblase:

Denkblase panel 1:

der Mann : “Wenn das so weitergeht mit der miserable Auftragslage, was soll ich eigentlich mit all der Freizeit machen?”

Denkblase panel 2:

der Mann : “Aber irgendwie ist das gar nicht so übel, wieder Zeit nur für mich zu haben. Endlich kann ich ausschlafen.”

Blocktext:

Tidak ada.

Situasi dalam panel:

Der Mann dan *die Frau* berdebat mengenai status lajang. *Der Mann* mengatakan bahwa *die Frau* seharusnya tidak perlu takut dengan rencana keluarga. Mendengar perkataan tersebut, *die Frau* menjadi kesal dan menyuruh *der Mann* untuk diam saja. *Die Frau* bilang jika *der Mann* tidak tahu betapa susahya ia mencari pasangan yang tepat, karena tidak banyak pria bisa cocok dengan kepribadiannya yang luar biasa. *Die Frau* berkata bahwa kebanyakan pria lajang memiliki tingkah laku yang aneh sehingga tidak pernah bisa menemukan pasangan. Sementara itu, *der Mann* yang tidak terima oleh pernyataan *die Frau* membantahnya bahwa ucapan *die Frau* tersebut ialah omong kosong. *Der Mann* menganggap tidak semua pria lajang adalah seorang idiot. Tidak hanya itu, ia juga menambahkan bahwa seorang pacar tidak menjadi patokan kualitas seorang pria.

Analisis:

Die Frau dalam *Sprechblase* panel 4 berkata, “**Jetzt halt doch mal dein Lästermaul! Weißt du eigentlich, wie schwer es ist, den Richtigen zu finden? Es gibt nun mal nicht so viele, die zu meiner außergewöhnlichen Persönlichkeit passen.**”. Dengan percaya diri *die Frau* berkata bahwa betapa susahya ia mencari

pasangan yang tepat, karena tidak banyak pria bisa cocok dengan kepribadiannya yang luar biasa. Maka itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *die Frau* merupakan tipe *Choleriker*, yaitu ia orang yang percaya diri.

Sementara *der Mann* yang tersinggung dengan perkataan *die Frau* membalasnya dengan berkata dalam *Sprechblase* panel 8 bahwa, “***Das ist doch Quatsch – nicht alle Singles Idioten. Eine Freundin ist doch kein Qualitätsmerkmal!***”. Ia mengatakan bahwa tidak semua pria lajang adalah idiot. Selain itu, ia menambahkan bahwa seorang pacar tidak menjadi patokan kualitas seorang pria. Oleh karena itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *der Mann* merupakan tipe *Choleriker*, yakni ia mudah terpancing emosi dengan perkataan *die Frau*.

Data 39

**Sprechblase:****Sprechblase panel 8:**

die Frau : "Ey – Flitzpiepe! Dit is keen Radwech!"

der Mann : "Tschuldigung!"

der Mann : "Ich wollt dich nicht erschrecken."

Sprechblase panel 9:

die Frau : "Ach du! Warum fahren Radler, als hätten sie noch nie was von Verkehrsregeln gehört? Ihr seid doch alle lebensmüde!"

Sprechblase panel 10:

der Mann : "Von wegen, ihr Fußgänger lebt noch viel gefährlicher. EUCH sollte man gar nicht erst auf die Strasse lassen, natürlich nur zu eurer eigenen Sicherheit!"

Sprechblase panel 11:

die Frau : “*Jaja, aber ihr Radfahrer seid ja auch >>bessere<< Menschen, mit eurem Öko-Image. Ihr glaubt, ihr hättet deswegen Vorrechte. Fahrt überall mit verkehrsuntauglichem Schrott. Sogar in der S-Bahn – alles voll. Eine Plage ist das!*”

Sprechblase panel 12:

der Mann : “*Ja natürlich, und insgeheim wünscht du dir doch ‘ne Fußgängerzone.*”

die Frau : “*Habt ihr alle euren Führerschein versoffen?*”

Sprechblase panel 13:

der Mann : “*Jaja, is ja gut – ich fahr dann mal.*”

Sprechblase panel 14:

die Frau : “*Is doch doof; man strampelt sich ab, für ‘ne Feinstaublunge, getrötete Augen, Schweißflecken, ‘ne schieß Föhnfrisur und ölverschmierte Hosen von der Kette! Und obendrein macht das impotent, wenn man nicht schon vorher ‘nen Platten hat ...*”

Denkblase:

Denkblase panel 1:

der Mann : “*... Joah – mir san mit ‘m Radl da ...*”

Denkblase panel 4:

der Mann : “*OARSCHLOCH!*”

Denkblase panel 6:

der Mann : “*Das ist mir zu anstrengend.*”

Blocktext:

Tidak ada.

Situasi dalam panel:

Der Mann yang sedang berkendara dengan sepeda naik ke atas trotoar.

Kemudian *die Frau* yang melihatnya memarahi *der Mann* akan hal yang ia lakukan.

Analisis:

Der Mann dalam *Sprechblase* panel 8 berkata, "***Tschuldigung! Ich wollt dich nicht erschrecken.***". Ia minta maaf kepada *die Frau* yang kaget karena keberadaannya. Hal tersebut dilakukan karena *der Mann* tidak mau *die Frau* merasa dirinya sengaja mengagetkan *die Frau* dari belakang. Maka itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *der Mann* merupakan tipe *Melancholiker*, yaitu ia orang yang peka telah berbuat salah dan meminta maaf karenanya.

Sementara *die Frau* dalam *Sprechblase* panel 8 berkata, "***Ey – Flitzpiepe! Dit is keen Radwech!***". Ia memarahi *der Mann* yang tidak taat aturan menaiki trotoar dengan sepedanya. Oleh karena itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *die Frau* merupakan tipe *Melancholiker* karena ia orang yang tertib kepada aturan.

Data 40

**Sprechblase:****Sprechblase panel 2:**

Grashüpfer 1 : "Mampf, mampf, mampf ... Na! Mampf ..."

Grashüpfer 2 : "Hamampf, mampf, wie geht's? Mampf ..."

Sprechblase panel 3:

Grashüpfer 1 : "Äh? Mampf, ich glaub ganz gut, mampf und dir? Mampf, mampf, mampf ..."

Sprechblase panel 4:

Grashüpfer 2 : "Ich halt's nicht mehr, mampf, aus! ..."

Sprechblase panel 5:

Grashüpfer 1 : "Mampf, mampf, wieso? Mampf, mampf ..."

Sprechblase panel 6:

Grashüpfer 2 : “Dieses scheid Wetter! Mummel, mammal ... Mal Sonne, dann wieder Regen ...”

Sprechblase panel 8:

Grashüpfer 2 : “Mampf ... Das ist doch kein Sommer!”

Sprechblase panel 9:

Grashüpfer 1 : “Hm – Wieso? Gib doch genug zu mampfen! Mampf, mampf, mampf ...”

Sprechblase panel 10:

Grashüpfer 2 : “Du kannst auch nur an das Eine denken!”

Grashüpfer 1 : “Und du kannst auch nur meckern!”

Sprechblase panel 11:

Grashüpfer 1 : “Mampf, mampf, mampf, mampf ...”

Grashüpfer 2 : “Mampf, mampf, mampf, mampf ...”

Denkblase:

Denkblase panel 12:

der Mann : “Ha, ha! Jetzt hab ich – ho, ho – die ganzen Käferchen nass gemacht – hi hi!”

Blocktext:

Tidak ada.

Situasi dalam panel:

Terdapat dua ekor belalang sedang memakan batang daun. Sementara *der Mann* sedang menyiram tanamannya.

Analisis:

Der Mann dalam *Denkblase* panel 12 berkata, “***Ha, ha! Jetzt hab ich – ho, ho – die ganzen Käferchen nass gemacht – hi hi!***”. Ia tertawa sambil menyiramkan air dengan sengaja untuk mengusik dua ekor belalang. Oleh karena itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *der Mann* merupakan tipe *Sanguiniker* karena ia orang yang suka mengganggu.

Data 41

**Sprechblase:****Sprechblase panel 3:**

Person 1 : "Ey Kollege, det bürnt so nich! Ditte hier soll man zwar ooch untalassn, aba dit schockt a rischtisch geil!"

Sprechblase panel 4:

Person 1 : "Futterage uff'm Rost parkn und feddich!"

Sprechblase panel 5:

Person 2 : "Puh, das ist wohl der wahre Sommergeruch von Berlin!"
 der Mann : "Jap!"

Sprechblase panel 6:

Person 3 : "Hi, ich hab Pappbecher und -teller mitgebraucht."

Person 4 : *“Hallo!”*
Person 2 : *“Hi!”*
der Mann : *“Suuupi, Plastikbesteck gibt’s auch.”*

Sprechblase panel 7:

Person 5 : *“Chips, Bier und die guten Biowürste!”*
der Mann : *“Prima!”*
Person 3 : *“Komm doch ... das ist ganz einfach zu finden ...”*

Sprechblase panel 8:

Person 6 : *“Ich hab sogar Sojawürste dabei – die kommen mir aber nicht auf euren Fleischgrill!”*
der Mann : *“Du Sojaspießer.”*
Person 2 : *“Spieße gibt’s auch.”*

Sprechblase panel 9:

Person 7 : *“Gute Idee – was draußen in der Natur zu machen.”*
der Mann : *“Ja, und nicht so’n >>perfektet Dinner!<<”*
der Mann : *“Nich!”*

Sprechblase panel 10:

Person 7 : *“Mann, stinkt du!”*
der Mann : *“Oh, Scheiße! Alles voll verbrannt!”*
der Mann : *“Iih, das ist bestimmt krebserregend!”*

Sprechblase panel 11:

Person 7 : *“Ey – der Nebel wird ja gar nicht angezeigt auf dem Regenradar von meinem Handy?”*

Sprechblase panel 12:

der Mann : *“Kommt, last uns Lieber zur Wurstbude da hinten gehen. Dort schmeckt’s eh besser; und hier machen wir halt ein Endlager draus!”*

Denkblase:

Tidak ada.

Blocktext:

Tidak ada.

Situasi dalam panel:

Der Mann sedang berada di taman. Terlihat beberapa orang sedang duduk bersantai, dan yang lainnya sedang memanggang.

Analisis:

Der Mann dan beberapa orang lainnya sedang memanggang. Akan tetapi mereka tidak berhasil dan justru menyebabkan asap yang tebal. Kemudian dalam *Sprechblase* panel 12 *der Mann* berkata, "***Kommt, last uns Lieber zur Wurstbude da hinten gehen. Dort schmeckt's eh besser; und hier machen wir halt ein Endlager draus!***". Ia membuat rencana lain yaitu mengajak pergi orang-orang yang juga memanggang bersamanya ke toko sosis di sekitar sana. Oleh karena itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *der Mann* merupakan tipe *Melancholiker*, yaitu ia orang yang bijaksana untuk langsung membuat rencana lain saat gagal melakukan sesuatu.

Data 42

**Sprechblase:**

Sprechblase panel 1:
 der Mann : "Jetzt da lang!"

Sprechblase panel 2:
 der Mann : "Und hier rechts ..."

Sprechblase panel 3:
 der Mann : "Genau hier sollte eine gute Stelle sein, wo die meisen
 Speisepilze stehen."

Sprechblase panel 4:
 der Mann : "WAAH – Scheiße!"

Sprechblase panel 5:

der Mann : *“Ich hab einen gefunden!”*

Sprechblase panel 6:

die Frau : *“Kannst du vielleicht auf den Waldboden gucken? – Das ist kein Computerspiel!”*

Sprechblase panel 7:

der Mann : *“Aber ich hab doch trotzdem einen ...”*

die Frau : *“Den kenn ich nicht! Lass den mal lieber ...”*

Sprechblase panel 8:

die Frau : *“Nur Pilze, die man zweifelsfrei bestimmen kann, sollte man auch mitnehmen!”*

der Mann : *“Moment!”*

Sprechblase panel 9:

der Mann : *“Aha – gefunden: >>Hexenröhrling, geschätzter Speisepilz, roh jedoch giftig! ... aber leicht verwechselbar mit dem sehr giftigen Satansröhrling ...<<”*

Sprechblase panel 10:

die Frau : *“Und wo geht’s jetzt lang, Schlauberger?”*

Sprechblase panel 11:

der Mann : *“Hä? Oh, Mist – der Akku ist leer!”*

Sprechblase panel 12:

die Frau : *“Hast du denn keine Brotkrumen ausgelegt? Anstatt hier stundenlang mit deinem Riesen-Touchscreen rumzuspielen!”*

der Mann : *“Wie, du weißt auch nicht, wo’s lang geht?”*

die Frau : *“Ich dachte, das ist dein Job. Und wie soll man sich denn hier zurechtfinden, sieht ja alles gleich aus?!”*

der Mann : *“Ich will wieder zurück in die Zivilstation!”*

Denkblase:

Tidak ada.

Blocktext:

Tidak ada.

Situasi dalam panel:

Der Mann dan *die Frau* tersesat di hutan. Baterai telepon genggam *der Mann* pun habis. Selain itu, keduanya saling menyalahkan dan keadaan menjadi semakin rumit. *Die Frau* merasa jengkel karena ia pikir *der Mann* seharusnya menaburkan remah roti sebagai petunjuk arah untuk kembali, tetapi *der Mann* malah sibuk memainkan telepon genggamnya. Sementara itu, *der Mann* berpikir bahwa *die Frau* mengetahui arah jalan pulang.

Analisis:

Die Frau dalam *Sprechblase* panel 12 berkata, "***Hast du denn keine Brotkrumen ausgelegt? Anstatt hier stundenlang mit deinem Riesentouchscreen rumzuspielen!***". Ia mengkritik *der Mann* tidak bertanggung jawab atas tugasnya menaburkan remah roti sebagai petunjuk arah kembali dan hanya sibuk dengan telepon genggamnya sendiri. Maka itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *die Frau* merupakan tipe *Melancholiker*, yakni ia orang yang kritis.

Sementara *der Mann* dalam *Sprechblase* panel 12 berkata, "***Wie, du weißt auch nicht, wo's lang geht?***". Ia membalas perkataan *die Frau* dengan mengomentari bahwa *die Frau* pun tidak mengetahui arah jalan pulang. Oleh karena itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *der Mann* merupakan tipe *Choleriker* karena ia mudah terpancing emosi sehingga membalas perkataan *die Frau*.

Data 43

**Sprechblase:**

Sprechblase panel 3:

die Frau : "An was denkst'n grad?"

Sprechblase panel 4:

der Mann : "Hä? Äh – an nix!"

Sprechblase panel 5:

die Frau : "Ach was? An irgendwas denkt man doch immer!"

der Mann : "Naja, nix Besonderes!"

Sprechblase panel 7:

die Frau : "Also doch!"

der Mann : "Was?"

Sprechblase panel 8:

die Frau : “*Nix Besonderes is auch was! Wahrscheinlich haste mal wieder über irgend so 'ne Braut phantasiert!*”

Sprechblase panel 9:

der Mann : “*Nee – das hätteste wohl gern.*”

die Frau : “*Menno! Jetzt sag schon was!*”

Sprechblase panel 10:

der Mann : “*Naja ... ich hab über die fortschreitende Sanierung nachgedacht ...*”

Sprechblase panel 11:

die Frau : “*Echt? Aber das ist doch soooo was von passé!*”

Sprechblase panel 12:

der Mann : “*Hm!*”

Denkblase:

Tidak ada.

Blocktext:

Tidak ada.

Situasi dalam panel:

Die Frau bertanya kepada *der Mann* apakah yang sedang ia pikirkan. Lalu *der Mann* menjawab pertanyaan tersebut dengan berkata bahwa ia tidak memikirkan apa-apa. Akan tetapi *die Frau* memaksa untuk diberitahu karena menurutnya *der Mann* sedang memikirkan sesuatu. *Der Mann* lalu menjawab bahwa hal yang ia pikirkan bukan sesuatu yang istimewa. Tidak lama kemudian *die Frau* bertanya lagi apakah sesuatu yang tidak istimewa tersebut. Ia menambahkan bahwa mungkin *der Mann* kembali berimajinasi menjadi seorang mempelai. *Der Mann* menyanggah perkataan *die Frau* dengan wajah kesal.

Setelah itu *die Frau* masih bersikeras untuk diberitahu apa yang sedang *der Mann* pikirkan.

Analisis:

Die Frau terus menerus memaksa *der Mann* untuk memberitahu apa yang sedang *der Mann* pikirkan. Seperti yang ia katakan dalam *Sprechblase* panel 9 bahwa, “**Menno! Jetzt sag schon was!**”. Ia bersikeras untuk tahu apa yang dipikirkan oleh *der Mann*, meskipun *der Mann* sudah menjawab bahwa dirinya tidak memikirkan sesuatu yang istimewa. Maka itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *die Frau* merupakan tipe *Choleriker*, yakni ia orang yang berkemauan keras untuk mengetahui apa yang *der Mann* pikirkan.

Sementara saat ditanya terus menerus oleh *die Frau*, *der Mann* dalam *Sprechblase* panel 5 berkata, “**Naja, nix Besonderes!**”. Ia menjawab bahwa tidak ada yang istimewa sampai ia merasa kesal. Walaupun kesal akan hal tersebut, ia dengan sabar menjawab setiap pertanyaan *die Frau* tanpa menggunakan kata-kata kasar. Oleh karena itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *der Mann* merupakan tipe *Phlegmatiker* karena ia orang yang sabar.

Denkblase:

Denkblase panel 1:

die Frau : “*Hm? Kenn ich, kenn ich, kenn ich auch.*”

Denkblase panel 2:

die Frau : “*... Hab ich schon tausendmal gesehen ...*”

Denkblase panel 3:

die Frau : “*Menno! Ich will einen schönen Film, einen intelligenten, künstlerisch anspruchsvollen.*”

Denkblase panel 5:

die Frau : “*Nee – auf den hab ich kein Bock, der ist mir zu primitiv. Der ist zu langweilig der zu brutal ... zu kompliziert ...*”

Denkblase panel 6:

die Frau : “*Puh, nehm ich den jetzt? Sonst bin ich noch 'ne Stunde hier – oder vielleicht doch lieber den hier? Komm schon!*”

Denkblase panel 11:

die Frau : “*Schade eigentlich, dass der nich ma halbwegs annehmbar war.*”

Denkblase panel 12:

die Frau : “*Wusst' ich's doch! Der Vollidiot hat mir auch noch den falschen Film gegeben – zurück geh ich jetzt aber nicht mehr.*”

Blocktext:

Blocktext panel 4:

die Frau : “*Was mit Spannung, Spiel und Sch ... Knutschen! Holla – was 'n das!?*”

Blocktext panel 7:

die Frau : “*Wieder nur Pärchen – bin ich denn die einzige die sich am Wochenende alleine einen gemütlichen Filmabend macht?*”

Blocktext panel 11:

die Frau : “*Bäh! Äh! Iiih-gitt! Kotz! Würg – einfach nur ekelig!*”

Situasi dalam panel:

Die Frau sedang berada di toko CD film. Ia bingung ingin menonton film bergenre apa sehingga dirinya terus bertanya harus memilih CD film yang mana.

Selain itu ia juga bilang bahwa jika dia tidak segera menentukan, maka dia akan berada satu jam lagi di toko tersebut. Di sana ia melihat sepasang kekasih dan berkata bahwa lagi-lagi dirinya bertemu dengan pria dan wanita yang sedang berpacaran. Ia juga bertanya pada dirinya sendiri, apakah hanya dia yang menonton film sendirian di akhir pekan. Saat ia tiba di kasir, seorang pria mengajak *die Frau* untuk menonton film porno bersama. Terkejut dengan ajakan tersebut, *die Frau* menanggapi dengan raut wajah marah dan berkata bahwa baginya menonton film porno bukan apa-apa. Kemudian *die Frau* pergi dan bergidik dengan kejadian yang baru saja ia alami. Ia berkata bila pria tersebut menjijikkan sehingga membuatnya ingin muntah. Selain itu, menurutnya tidak sedikitpun ia mau menerima ajakan pria tersebut.

Analisis:

Die Frau dalam *Denkblase* panel 6 berkata, “***Puh, nehm ich den jetzt? Sonst bin ich noch 'ne Stunde hier – oder vielleicht doch lieber den hier? Komm schon!***”. Sudah selama satu jam ia belum kunjung menentukan akan memilih *CD* yang akan ia ambil. Ia terus menggonta ganti pilihannya. Maka itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *die Frau* merupakan tipe *Sanguiniker*, yaitu ia orang yang plintat-plintut.

Selain itu, *die Frau* dalam *Blocktext* panel 7 berkata, “***Wieder nur Pärchen – bin ich denn die einzige die sich am Wochenende alleine einen gemütlichen Filmabend macht?***”. Secara tidak langsung ia merasa iri dengan pasangan yang berpacaran di akhir pekan, sedangkan dirinya hanya menonton film sendirian. Oleh karena itu berdasarkan tipologi temperamen dari

Hippokrates, *die Frau* merupakan tipe *Melancholiker* karena ia orang yang iri melihat kesenangan orang lain.

Data 45



Sprechblase:

Sprechblase panel 1:

Person 1 : "Ich will euch diese Idylle nur ungern zerstören, aber ..."

Sprechblase panel 4:

der Mann : "Was ist eigentlich Gentrifizierung?"

die Frau : "Keine Ahnung. Ich nehm noch 'n Soja Latte!"

Sprechblase panel 5:

Person 2 : "Are you the Creative Class?"

Person 3 : "Can I take a picture?"

Sprechblase panel 10:

der Mann : "Brauchst du das noch?"

Sprechblase panel 11:

Person 4 : *“You Fucking Yuppies!”*

Sprechblase panel 12:

Person 5 : *“Nee – schmeiß weg und die hier?”*

der Mann : *“Auch!”*

Sprechblase panel 13:

Person 6 : *“Where is the >>Wohnzimmer<<?”*

Denkblase:

Denkblase panel 15:

der Mann : *“Ich will eigentlich nicht in den Wedding.”*

Blocktext:

Blocktext panel 1:

der Mann : *“Damals stand die ehemalige Kita leer und niemand interessierte sich dafür. Also wurde sie für fast zehn Jahre unser Atelier. Bis jetzt.”*

Blocktext panel 2:

der Mann : *“Ursprünglich wollten wir hier ein, zwei Jahre arbeiten. Wir mochten den Helmholtzplatz. Aber schon damals began sich die Umgebung zu verändern.”*

Blocktext panel 3:

der Mann : *“Erst waren es Bars, dann umstellten Cafés den Platz, und schließlich pirschten sich Kinderboutiquen durch die Seitenstraßen heran.”*

Blocktext panel 4:

der Mann : *“Die Außwertung hatte aber auch gute Seiten. Wir fühlten uns fast schon wie Alteingesessene, wir durften jetzt jammern, dass früher alles besser war.”*

Blocktext panel 5:

der Mann : *“Und irgendwann blieben die Sonntagsspaziergänger vor unserem Fenster stehen, dann kamen die Touristen. Wir wurden Berlinstatisten.”*

Blocktext panel 6:

der Mann : *“Immerhin hatten wir am Helmholtzplatz genug Zeit und Raum, nach dem Studium in aller Ruhe in der Selbstständigkeit anzukommen.”*

Blocktext panel 7:

der Mann : “*Dann allerdings hob sich das Niveau der Nachbarschaft. Vor allem das der Mieten. Wir konnten in unserer billigen Nische bleiben.*”

Blocktext panel 8:

der Mann : “*In unserem renovierungsbedürftigen Haus waren die Besitzverhältnisse noch ungeklärt. Wir fühlten uns sicher. Vielleicht zu sicher. Aber dann wurde alles sehr schnell geklärt.*”

Blocktext panel 9:

der Mann : “*Unser Atelier ist ideal für ein Restaurant. Odet einen Biomarkt. Irgendjemand wird renovieren, irgendjemand wird die Renovierung zahlen. Und wir können unsere Sachen packen.*”

Blocktext panel 10:

der Mann : “*Mal sehen, ob die Rechnung aufgeht. Wie viel Gastronomie verträgt der Heli eigentlich? Wieviel Feinkost kann man essen? Und wieviele Designobjekte aufstellen?*”

Blocktext panel 11:

der Mann : “*Mit den Jahren sammelt sich jede Menge Zeug an, langweiliges und Interessantes, Erfolgsgeschichten und Scheitern. Bei uns und vor dem Fenster.*”

Blocktext panel 12:

der Mann : “*Die Menschen aber, die vor zehn Jahren noch hier wohnten, sind verschwunden, und mit ihnen der ursprüngliche und interessante Charakter der Gegend ...*”

Blocktext panel 13:

der Mann : “*... mit dem die Investoren, Hotels und Immobilienmakler absurderweise werben: >>Der urige, quirlige Charme – das Flair Berlins<<*”

Blocktext panel 14:

der Mann : “*Der Helmholtzplatz ist veredelt, und die Fußgängerzonen unserer Kleinstädte, vor denen wir vor Jahren geflohen sind, haben uns eingeholt.*”

Situasi dalam panel:

Der Mann bercerita mengenai gedung tempat ia bekerja dan lingkungan di sekitarnya.

Analisis:

Der Mann dalam *Denkblase* panel 15 berkata, "***Ich will eigentlich nicht in den Wedding.***". *Der Mann* merasa takut dalam menghadapi masalah dalam pernikahan, sehingga ia merasa tidak terlalu ingin menikah. Maka itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *der Mann* merupakan tipe *Melancholiker* karena ia takut untuk menikah.

Data 46



Sprechblase:

Sprechblase panel 7:

der Mann : "Dies ist nur meine Mailbox! Ich mache bis Frühjahr Winterschlaf! Bitte hinterlassen sie mir keine Nachrichten, da ..."

Denkblase:

Denkblase panel 3:

die Frau : "AARRGH! Scheiße!"

Denkblase panel 10:

die Frau : "Ich brauch mehr Licht!"

Denkblase panel 11:

die Frau : *“Muss direct ins Hirn!”*

Denkblase panel 12:

die Frau : *“In die Zirbeldrüse!”*

Denkblase panel 13:

die Frau : *“Wenn ich mich aufraffen könnte, würde ich ja Solarium gehen.”*

Denkblase panel 14:

die Frau : *“Nein! Aber dann krieg ich auch noch HAUTKREBS!”*

Denkblase panel 15:

die Frau : *“Da ist mir so eine blöde Winterdepri doch viel lieber, die vergeht wenigstens.”*

Blocktext:

Blocktext panel 1:

die Frau : *“Die Lichtmangel- oder Winterdepression (auch SAD von saisonal abhängige Depression) ist eine depressive Störung, die im Winter auftritt.”*

Blocktext panel 2:

die Frau : *“Die typischen Symptome der Betroffenen sind: Müdigkeit, erhöhtes Schlafbedürfnis, Antriebslosigkeit, Energiemangel, sowie ...”*

Blocktext panel 3:

die Frau : *“... Schwermut, höhere Reizbarkeit, Unausgeglichenheit, Aggressivität und plötzliche Stimmungsschwankungen, ...”*

Blocktext panel 4:

die Frau : *“Zudem klagen die Betroffenen über Merk- und Konzentrationsstörungen und große Probleme beim Aufstehen.”*

Blocktext panel 5:

die Frau : *“Im Gegensatz zu anderen Depressionsformen kommt es bei der Winterdepression zu vermehrtem Appetit mit Heißhunger auf Süßes.”*

Blocktext panel 6:

die Frau : *“Weitere Symptome sind Vernachlässigung sozialer Kontakte, bis hin zur kompletten Isolation.”*

Blocktext panel 7:

die Frau : “*Die Betroffenen lassen sich mehr und mehr gehen und verlieren ihr Selbstwertgefühl.*”

Blocktext panel 8:

die Frau : “*Die Winterdepressionen treten in der dunklen Jahreszeit auf. Sie beginnt im Herbst und endet wieder in den Frühjahrsmonaten.*”

Blocktext panel 9:

die Frau : “*Das einfachste Gegenmittel ist es, raus an die frische Luft zu gehen – mittags, wenn die Sonne am intensivsten ist!*”

Blocktext panel 10:

die Frau : “*Einige Patienten reagieren besser auf eine Lichttherapie, bei der sie hellem Kunstlicht ausgesetzt werden.*”

Blocktext panel 11:

die Frau : “*Man spricht hier auch von einer Lichtdusche. Der Patient schaut in eine Tageslichtlampe oder vergleichbar helle Lichtquelle.*”

Blocktext panel 12:

die Frau : “*Das Licht muss die Netzhaut des Auges erreichen, um ungehindert ins limbische System vordringen zu können.*”

Blocktext panel 13:

die Frau : “*Eine harmlosere, deutliche schwächere Variante ist der Winter-Blues. Antriebslos und missgelaunt schleppt sich der Patient ...*”

Blocktext panel 14:

die Frau : “*... durchs Leben. Er kann aber durchaus von Angstzuständen begleitet werden ...*”

Situasi dalam panel:

Der Mann tampak hanya sedang tidur, sedangkan *die Frau* terlihat melakukan berbagai kegiatan.

Analisis:

Die Frau terkena SAD (saisonal abhängige Depression). SAD merupakan depresi akibat kurangnya cahaya pada musim dingin. Dalam *Denkblase* panel 10 ia berkata, “*Ich brauch mehr Licht.*”. Ia merasa dirinya membutuhkan banyak

cahaya, karena jika tidak ada cahaya hidupnya akan susah. Maka itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *die Frau* merupakan tipe *Melancholiker*, yaitu ia takut hidupnya akan susah tanpa adanya cahaya.

Data 47



Sprechblase:

Sprechblase panel 3:

Person 1 : "Machma hinne!"

Person 2 : "Ey!"

Person 3 : "Arsch!"

Sprechblase panel 4:

Person 4 : "Brzzzz ... Auszusteigen ... Krkschk ... Gleisbauarbeiten ...
Zschhh ... Alexanderplzzzz ... Rrrrr ... Gleisdereieick ... Brmmm
... Ersatz ... Krks ..."

Sprechblase panel 7:

der Mann : "Hey! Du hier und vor allem so früh?"

die Frau : "Das gibt's doch nicht?"

Sprechblase panel 8:

der Mann : *“Zum Arbeitsamt. Hätte ich gewusst, wann die anfangen, hätte ich auf die Beratung verzichtet.”*

Sprechblase panel 9:

die Frau : *“Du meinst >>Agentur für Arbeit<<! Da muss ich auch grad hin!”*

Sprechblase panel 10:

der Mann : *“Du hast auch noch immer kein richtigen Job? Nach all den Praktika!”*

Sprechblase panel 11:

die Frau : *“Nee – Ich wollt mich beraten lassen. Existenzgründungszuschuss, Überbrückungsgeld, rein in die Selbstständigkeit ...”*

Sprechblase panel 12:

der Mann : *“Echt? Da versuche ich grad rauszukommen. So eine Festanstellung mit Lohnsteuerkarte, Sozialabgaben und Rentenanspruch, das ist doch bestimmt viel einfacher. Und sicherer sowieso.”*

Sprechblase panel 13:

die Frau : *“So’n Quatsch. Als Angestellter lebst du in ständiger Angst vor deiner Kündigung!”*

der Mann : *“Meinste ja?”*

die Frau : *“Na, sicher!”*

Sprechblase panel 14:

die Frau : *“Allein in der Selbstständigkeit findet der Mensch zu einem freien und selbstbestimmten Leben.”*

der Mann : *“Vogelfrei?”*

Denkblase:

Denkblase panel 2:

der Mann : *“So viele Leute, so früh?”*

Denkblase panel 4:

der Mann : *“Wer nicht denn so was jeden Tag freiwillig?”*

Denkblase panel 5:

der Mann : *“Na, danke!”*

Denkblase panel 6:

der Mann : “*So was brauch ich auch – sonst geht nix.*”

Blocktext:

Tidak ada.

Situasi dalam panel:

Der Mann digambarkan sedang berada menuju stasiun kereta bawah tanah. Stasiun tersebut sungguh ramai dan di dalam kereta pun hampir penuh. Tiba-tiba ia bertemu dengan *die Frau*. Kemudian mereka berjalan berdua bersama sambil mengobrol.

Analisis:

Der Mann bertanya kepada *die Frau* apakah ia belum mendapat pekerjaan setelah ia magang di beberapa tempat. Kemudian *de Frau* dalam *Sprechblase* panel 11 berkata, “*Nee – Ich wollt mich beraten lassen.*”

Existenzgründungszuschuss, Überbrückungsgeld, rein in die Selbstständigkeit *Die Frau* belum mendapatkan pekerjaan. Tapi hal tersebut tidak membuatnya patah semangat. Ia pergi ke penyalur pekerjaan untuk mendapat konsultasi mengenai pekerjaan untuknya. Maka itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *die Frau* merupakan tipe *Choleriker* karena ia orang yang gigih untuk mendapat pekerjaan.

Sprechblase panel 4:

der Mann : *“Och nee, bin müde und genieß’ das grad so schön, dass ich gar nix machen muss.”*

Sprechblase panel 5:

der Mann : *“Was willst’n überhaupt groß machen?”*

Sprechblase panel 6:

Person 1 : *“Flohmarkt?”*

der Mann : *“Schon wieder?”*

Person 1 : *“Museum?”*

der Mann : *“Nee!”*

Sprechblase panel 7:

Person 1 : *“Liquirdom?”*

der Mann : *“Auch nich!”*

Person 1 : *“Backen?”*

der Mann : *“Och nee!”*

Sprechblase panel 8:

Person 1 : *“Ins Café gehen?”*

der Mann : *“Hm?”*

Person 1 : *“Leute treffen?”*

der Mann : *“Wen denn?”*

Sprechblase panel 9:

Person 1 : *“Einfach nur spazieren gehen?”*

der Mann : *“Puh, aber wohin?”*

Sprechblase panel 10:

Person 1 : *“SEX! Wir könnten ja mal wieder ...”*

Sprechblase panel 11:

Person 1 : *“Ja? Aber jetzt? Hast du überhaupt Lust?”*

der Mann : *“Eigentlich nicht wirklich.”*

Sprechblase panel 12:

der Mann : *“Komm – wir gucken Sonntag-Trash-Fernsehen, draußen ist es außerdem kalt und ekelig!”*

Person 1 : *“Hmmpff!”*

Denkblase:

Tidak ada.

Blocktext:

Tidak ada.

Situasi dalam panel:

Der Mann digambarkan sedang bersender di sebuah sofa dan mengobrol dengan seorang wanita di dekatnya. Wanita tersebut mengatakan kepada *der Mann* bahwa berbaring di sofa seharian dapat menyebabkan kepala pusing di malam hari, bahkan menyebabkan tidak bisa tidur, seperti yang selalu dilakukan setiap hari minggu. Oleh karena itu, ia menyuruh *der Mann* untuk bangun dari sofa. Tetapi *der Mann* menolaknya dan berkata bahwa ia lelah dan sungguh menikmati kegiatan yang sedang ia lakukan. Setelah beberapa saran yang diberikan oleh wanita tersebut, *der Mann* tetap tidak mau bangun dari kasurnya.

Analisis:

Der Mann dalam *Sprechblase* panel 1 berkata, "***Ich liebe diese faulen Sonntage auf dem Sofa!***". Ia menyukai kegiatan bermalas-malasan di sofa yang sedang ia lakukan. Selain itu dalam *Sprechblase* panel 4 ia berkata, "***Och nee, bin müde und genieß' das grad so schön, dass ich gar nix machen muss.***". Dirinya menikmati kegiatan yang sedang ia lakukan dan menambahkan bahwa malas untuk melakukan hal lain. Oleh karena itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *der Mann* merupakan tipe *Phlegmatiker*, yakni ia orang yang malas.

Data 49

**Sprechblase:**

Sprechblase panel 6:

der Mann : "Na, auch beim Ausmisten?"

Sprechblase panel 7:

die Frau : "Ich fass es nicht ... Was sich in einem Jahr so ansammelt! Hilfste mir runtertragen!"

der Mann : "Na klar!"

Sprechblase panel 8:

der Mann : "Was issn das?"

die Frau : "Schuhe?"

der Mann : "Die kann man doch nicht wegwerfen ..."

Sprechblase panel 9:

die Frau : “Kannste haben.”

der Mann : “Und das Hemd hier?”

Sprechblase panel 10:

die Frau : “Wenn’s dir gefällt ...”

der Mann : “Cooool!”

Sprechblase panel 11:

der Mann : “Und was ist mit dem Laptop?”

die Frau : “Schon deins.”

der Mann : “Wow!”

Sprechblase panel 12:

der Mann : “Sag mal – gehört das nicht alles deinem Freund?”

die Frau : “Meinem Ex-Freund!”

der Mann : “Ah – so ...”

die Frau : “Also, was ist? Willste das Zeug – sonst fliegt’s auf den Müll?”

der Mann : “Aber nur wegen der Trennung musst du doch nicht gleich der Wegwerfmentalität verfallen. – Hast du noch seinen iPod, den fänd ich such nicht schlecht ...”

Denkblase:

Denkblase panel 1:

der Mann : “Das wollte ich alles noch mal lesen ...”

Denkblase panel 2:

der Mann : “Ob man da noch was für kriegt? Mehr als die Einstellgebühr bei eBay?”

Denkblase panel 3:

der Mann : “Tja!”

Denkblase panel 4:

der Mann : “Weg damit!”

Denkblase panel 5:

der Mann : “Man muss sich vom materiellen Ballast befreien!”

Blocktext:

Blocktext panel 3:

der Mann : “Hab ich das nicht von ... äh, wie hieß sie noch, zum Einjährigen?”

Situasi dalam panel:

Die Frau sedang membereskan barang-barangnya. Ia berkata pada *der Mann* bahwa dirinya tidak menyangka barang-barang tersebut dikumpulkan dalam satu tahun. Kemudian ia meminta tolong pada *der Mann* untuk membantunya membawa barang-barang tersebut ke lantai bawah. *Der Mann* pun menyanggupi permintaan *die Frau*. Ternyata barang-barang yang sedang dibereskan adalah milik mantan pacarnya. Lalu *die Frau* bertanya kepada *der Mann* yang berada di sampingnya apakah ia ingin mengambilnya, jika tidak *die Frau* akan membuangnya ke tempat sampah. Sementara itu, *der Mann* justru menasihati *die Frau* bahwa seharusnya ia tidak membuang-buang barang tersebut hanya karena ia telah berpisah dengan mantan pacarnya. Ia juga bertanya apakah *die Frau* masih memiliki iPod mantan pacarnya, karena menurut *der Mann* iPod tersebut masih cukup bagus.

Analisis:

Die Frau sudah tidak peduli terhadap barang-barang milik mantan pacarnya lagi. Maka ia berkata, seperti dalam *Sprechblase* panel 11 saat *der Mann* meminta sebuah barang bahwa, “*Schon deins.*”. ia memberikan barang tersebut kepada *der Mann* tanpa bertanya kembali. Oleh karena itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *die Frau* merupakan tipe *Phlegmatiker*, yaitu ia tidak peduli lagi dengan barang-barang milik mantan pacarnya.

Data 50

**Sprechblase:****Sprechblase panel 1:**

Person 1 : “In letzter Zeit zeichnest du immer weniger!”

Sprechblase panel 2:

der Mann : “Stimmt nicht – das kommt dir nur so cor. Ich sammle Inspirationen!”

Sprechblase panel 3:

Person 1 : “Ach Quatsch! Du könntest jam ich zeichnen, so wie früher!”

der Mann : “Nee – lass ma!”

Sprechblase panel 4:

Person 1 : “Ich bin deine Muse und räkle mich in jeder Pose ... auch ganz

versaut – na?”

Sprechblase panel 5:

der Mann : “Weißt du, eigentlich hab ich keine Lust mehr am Zeichnen, es langweilt mich!”

Sprechblase panel 6:

Person 1 : “Es ist immer dasselbe, es ist eine ständige Wiederholung, mir fällt nix meh rein.”

Sprechblase panel 7:

der Mann : “Ich zeichne nur noch, wenn ich muss, freiwillig schon lange nicht mehr.”

Sprechblase panel 8:

der Mann : “Außerdem hab ich verlernt, nach der Natur zu zeichnen. Ohne Durchpausen klappt’s ohnehin nicht mehr ...”

Sprechblase panel 9:

der Mann : “... Keine Proportionen, keine Perspektiven, überhaupt kein Gefühl – ich kann überhaupt nicht zeichnen!”

Sprechblase panel 10:

Person 1 : “Jetzt übertreib mal nicht, das ist doch jeden Sonntag dasselbe mit dir!”

Sprechblase panel 11:

Person 1 : “Reiß dich zusammen – in der Zwischenzeit hottest du einen schönen Akt von mir machen können und mich vernascht haben!”

Sprechblase panel 12:

der Mann : “Das Letztere klingt gut, obwohl – das wär nur Ablenkung von den ursprünglichen Problemen, das wär ja Frustficken und darauf hab ich auch kein Bock!”

Person 1 : “Oh Mann, diese Sonntagssensibelchen!”

Denkblase:

Tidak ada.

Blocktext:

Tidak ada.

Situasi dalam panel:

Der Mann terlihat sedang berbaring di atas sofa. Di sebelahnya terdapat seorang wanita yang sedang duduk di kursi sembari memegang selembarnya. Wanita tersebut berkata bahwa akhir-akhir ini *der Mann* sudah jarang menggambar. Akan tetapi *der Mann* dengan wajah kesal membantahnya bahwa itu hanya pendapatnya saja. Ia menambahkan bahwa dirinya kini sedang mencari inspirasi. Ia juga mengatakan bahwa dirinya kini menggambarkan jika diharuskan saja.

Analisis:

Der Mann dalam *Sprechblase* panel 5 berkata, "***Weißt du, eigentlich hab ich keine Lust mehr am Zeichnen, es langweilt mich!***". Ia sudah tidak merasa antusias untuk menggambar, baginya hal tersebut membosankan. Selain itu dalam *Sprechblase* panel 7 ia berkata, "***Ich zeichne nur noch, wenn ich muss, freiwillig schon lange nicht mehr.***". *Der Mann* menjelaskan bahwa dirinya hanya menggambar jika diharuskan, tetapi kalau sukarela ia sudah lama tidak mau melakukannya. Oleh karena itu berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, *der Mann* merupakan tipe *Phlegmatiker* karena ia tidak antusias untuk menggambar.

C. Interpretasi Data

Dalam komik *Lästermaul und Wohlstandskind: Neue Berliner Geschichten* karya Tim Dinter terdapat 50 data mengenai karakter tokoh utama berdasarkan tipologi temperamen dari Hippokrates, dengan rincian: tokoh utama *der Mann* sebanyak 39 karakter dan tokoh utama *die Frau* sejumlah 43 karakter.

Data yang menggambarkan tipe *Melancholiker* tokoh utama *der Mann* yaitu sebanyak 17 kali. Salah satu ciri khas pada tipe ini ialah idealis. Hal ini menunjukkan bahwa seorang pria memiliki keyakinan atas suatu hal yang ia anggap benar. Seorang pria meyakini dan melakukan hal yang ia anggap benar meskipun orang lain berpikir bahwa hal tersebut salah.

Kemudian terdapat tipe *Phlegmatiker* sebanyak 9 kali. Salah satu ciri khas pada tipe ini yaitu malas. Pada komik tersebut tokoh utama *der Mann* digambarkan sebagai tokoh yang suka bermalas-malasan. Hal ini menunjukkan bahwa seorang pria tidak melakukan suatu hal yang ia anggap tidak menarik untuk dikerjakan. Oleh karena itu, ia tidak memiliki keinginan untuk mengerjakan hal tersebut.

Setelah itu tipe *Sanguiniker* dilukiskan sebanyak 7 kali. Salah satu ciri khas pada tipe ini ialah spontan, seperti halnya tokoh utama *der Mann* yang menanggapi perkataan *die Frau* dengan apa adanya. Hal ini menunjukkan bahwa seorang pria mengatakan dan melakukan sesuatu tanpa dipikirkan dan direncanakan terlebih dahulu. Seorang pria merupakan sosok yang berkata dan bertindak apa adanya.

Lalu tipe *Choleriker* digambarkan sebanyak 6 kali. Salah satu karakter pada tipe ini yaitu mudah marah. Hal ini menunjukkan bahwa seorang pria mudah marah karena ia merasa tersinggung dan tidak terima dengan perkataan orang lain kepadanya. Maka itu emosi seorang pria mudah terpancing dan meledak karena hal tersebut.

Sementara tipe *Melancholiker* karakter tokoh utama *die Frau* adalah sejumlah 22 kali. Salah satu ciri khas pada tipe ini yaitu skeptis. Hal ini menunjukkan bahwa seorang wanita tidak mudah percaya terhadap suatu hal. Oleh karena itu, seorang wanita meragukan banyak hal yang belum tentu sama seperti yang ia pikirkan.

Setelah itu tipe *Choleriker* dilukiskan sejumlah 16 kali. Salah satu ciri khas pada tipe ini yaitu egosentris. Hal ini menunjukkan bahwa seorang wanita seringkali hanya memikirkan dirinya sendiri. Ia menilai segala sesuatunya berdasarkan perspektif sendiri.

Lalu tipe *Phlegmatiker* dilukiskan sejumlah 4 kali. Salah satu ciri khas pada tipe ini ialah acuh tak acuh. Hal ini menunjukkan bahwa seorang wanita tidak peduli terhadap perkataan dan pandangan orang lain kepadanya. Oleh karena itu, ia memasabodohkan hal tersebut.

Selanjutnya tipe *Sanguiniker* digambarkan sejumlah 1 kali. Salah satu karakter pada tipe ini ialah plintat-plintut. Hal ini menunjukkan bahwa seorang wanita tidak memiliki pendirian yang tetap. Apabila dihadapkan oleh dua hal berbeda, seringkali ia tidak konsisten mengenai apa yang harus dipilih.

